

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PEMINUM BALLO
DI DESA TULUNGSARI KEC. SUKAMAJU
KAB. LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh,

**RYAN HERMAWANTO
NIM : 1701020012**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PEMINUM BALLO
DI DESA TULUNGSARI KEC. SUKAMAJU
KAB. LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh,

**RYAN HERMAWANTO
NIM : 1701020012**

Pembimbing :

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Bahtiar, S.Sos., M.Si.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ryan Hermawanto
Nim : 17 0102 0012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau dipublikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2023



ng membuat pernyataan

Ryan Hermawanto

NIM: 17 0102 0012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Ryan Hermawanto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0012, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 1 Rabiul Akhir 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Palopo, 18 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. ()
Ketua Sidang
2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. ()
Penguji I
3. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. ()
Penguji II
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. ()
Pembimbing I
5. Bahtiar, S.Sos., M.Si. ()
Pembimbing II

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002


Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP 19930620 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Ballo di Desa Tulungsari Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda **Syamsul Bahri** dan ibunda **Suryaningsih** yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, selalu memohon keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putranya dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudari kandungku yang

selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

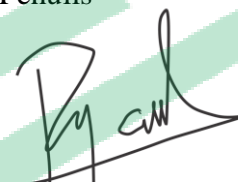
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag, M.HI., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A., selaku penguji I dan Sabaruddin, S.Sos., M.Si., selaku penguji II yang telah memberi masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Bahtiar, S.Sos., M.Si., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Bahtiar, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Syamsul Bahri selaku Kepala Desa Tulungsari beserta kaur-kaur desa dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Pemuda-pemuda di Tulung Sari yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada keluarga besar saya yang selama ini telah memberikan motivasi dan selalu mendukung saya dalam setiap kegiatan.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2017, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Akhir kata, penulis berharap semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Palopo, 17 Oktober 2023

Penulis



Ryan Hermawanto

NIM. 17 0102 0012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَ اِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَادَ كَيْفَ
رَمَا هَوَال
قِيلَ
يَمُوتُ

1. Maaaaan

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اِ	: māta : rāmā : qīla : yamūtu	u	u

2. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfā*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ˀ dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfā*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>Syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ

dīnullāh billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasū
Inna awwāla baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

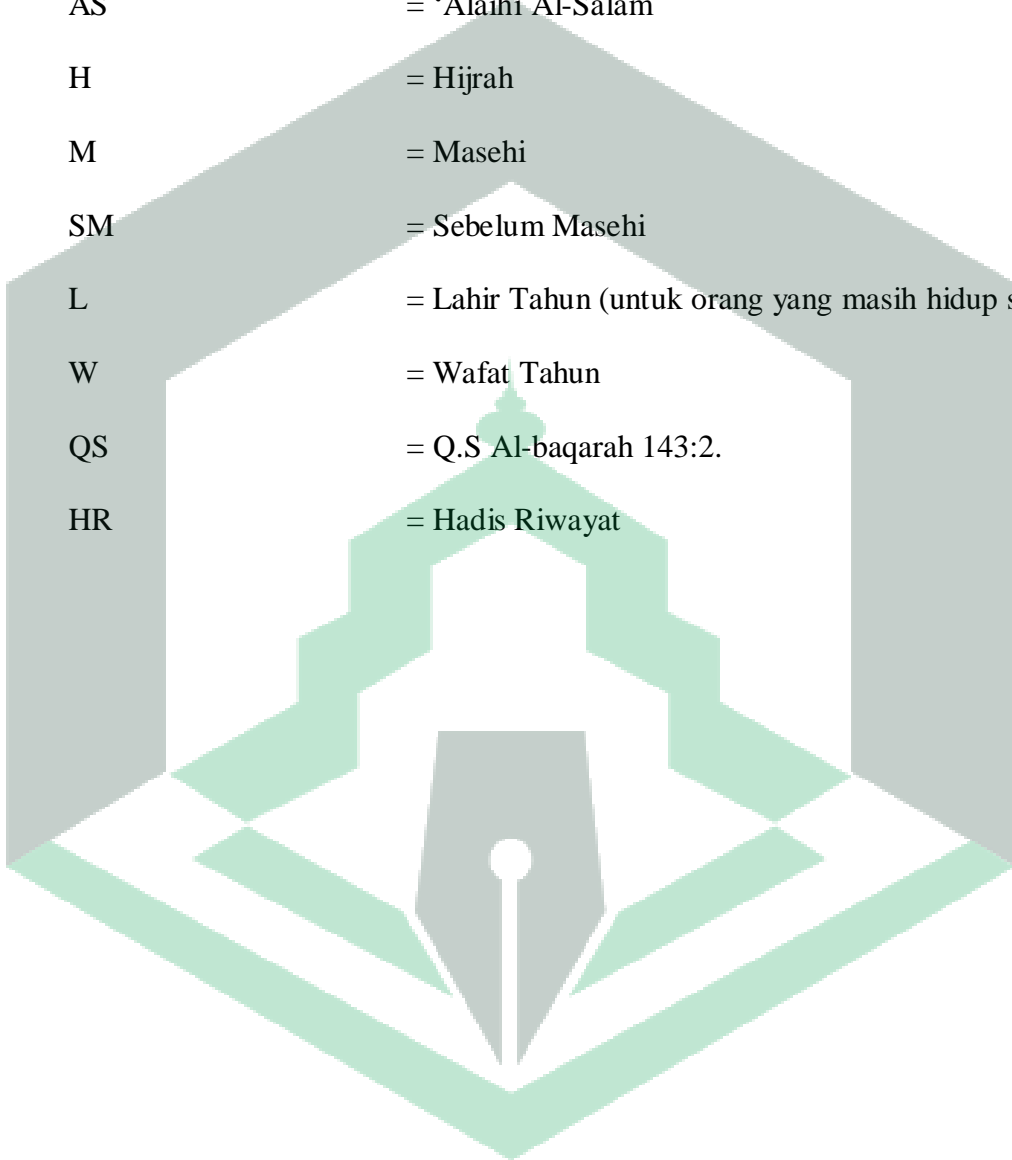
Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr
Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS	= Q.S Al-baqarah 143:2.
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Definisi Operasional.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka.....	13
1. Konsep Prilaku Menyimpang	13
2. Pengertian Remaja dan Perkembangannya	19
3. Teori Perilaku Menyimpang	30
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Sumber Data	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Metode Pengumpulan Data	39
G. Teknik Pengelohan Anlisis Data.....	41
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Analisis Data	51
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA..... 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Q.S Al-Maidah/ 5 : 90.....	4
Qs. Al-Baqarah/ 2 : 168	4



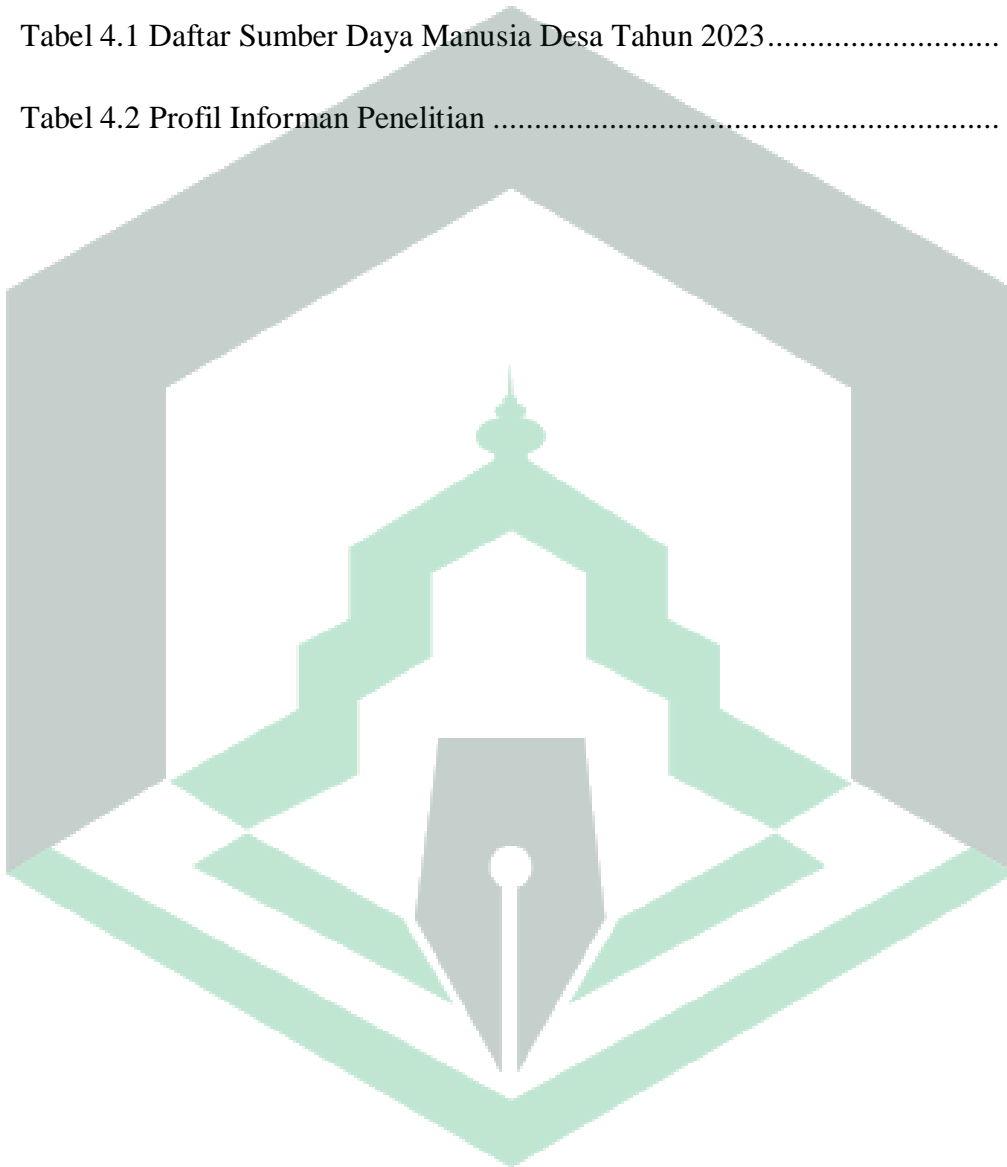
DAFTAR HADIS

Hadis Rasulullah SAW tentang Haramnya Minuman Keras (Khamar) 5



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi dan Perbedaan Penelitian	12
Tabel 4.1 Daftar Sumber Daya Manusia Desa Tahun 2023.....	45
Tabel 4.2 Profil Informan Penelitian	49



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Desa Tulungsari

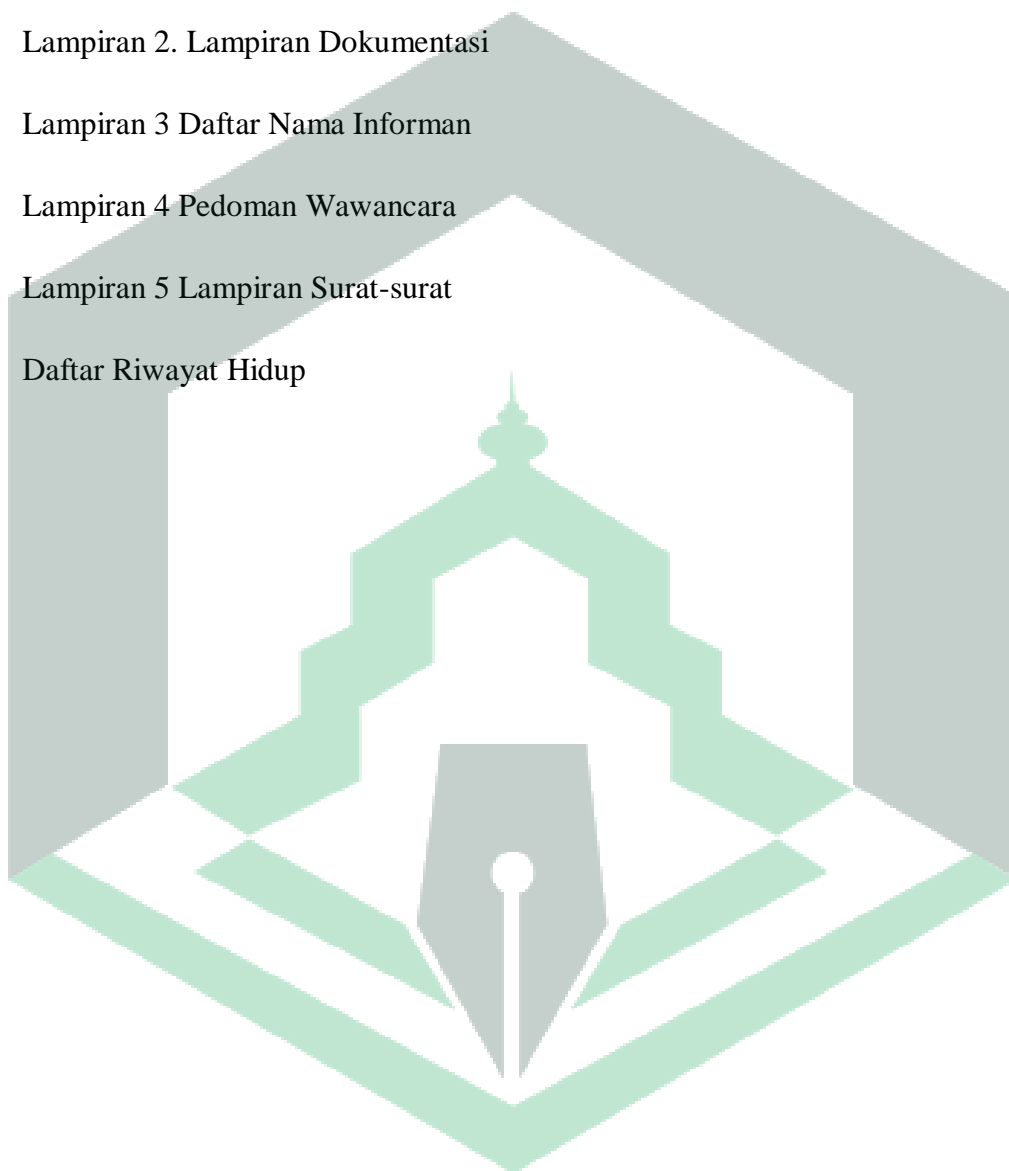
Lampiran 2. Lampiran Dokumentasi

Lampiran 3 Daftar Nama Informan

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Lampiran Surat-surat

Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Ryan Hermawanto, 2023 “*Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Bahtiar.

Skripsi ini membahas tentang *Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui gambaran perilaku menyimpangan remaja peminum ballo di Desa Tulungsari, Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan remaja meminum ballo di Desa Tulungsari, Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari remaja peminum ballo di Desa Tulungsari. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah primer yaitu, informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu, data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data- data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui *field research* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penyimpangan dilakukan remaja peminum ballo yaitu, 1) gambaran perilaku remaja peminum ballo diantaranya : kebut-kebutan dalam berkendara motor, bolos sekolah, tingkah laku menyimpang, kemudian mengakibatkan kerusakan karakter anak/remaja karena perilakunya semakin tercela. 2) Faktor yang menyebabkan remaja meminum ballo anatara lain, ketidaktahuan tentang bahaya mengkonsumsi ballo, teman bergaul, ingin mencoba sesuatu hal yang baru, lingkungan sekitar, ketersediaan dan keterjangkauan bahan, 3) Dampak yang timbulkan mengkonsumsi ballo terhadap kesehatan tubuh yaitu

ketergantungan atau kecanduan, putus sekolah, dan juga akhlak remaja semakin tercelah dengan tidak berlaku sopan terhadap orang yang lebih tua.

Kata kunci : Prilaku Menyimpang, Remaja Peminum Ballo, Desa Tulungsari



ABSTRACT

Ryan Hermawanto, 2023 "Deviant Behavior of Ballo Drinking Teenagers in Tulungsari Village, Sukamaju District, North Low Regency Skip Program Stuch Sociologist of Religion, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah Palopo State Islamic Institute Supervised by Masmuddin and Bahtiar.

This thesis discusses the deviant behavior of teenage Pemmum Ballo in Tulungsari Village, Sukamaju District, Linen Clara Regency. This research aims to find out the description of deviant perpetrators of juvenile pemmum ballo in Tulungsari Village. To find out the factors that cause teenagers to drink ballo in Tulungsari Village. To find out the impact caused by it. penum ballo teenagers in Tulungsari Village. This type of research is Geld research field research using a qualitative descriptive approach. The data source used is primary, that is, information that comes from direct observation at the research location by means of observation and interviews. Meanwhile, secondary sources are data obtained from documentary or literature study to complete the exhibition data. Data collection was carried out through research through interviews, interviews and documentation. The results of the research show that the perpetrators of deviance are carried out by teenagers who drink ballo, namely, 1) the description of the behavior of teenagers who drink ballo, including speeding on motorbikes, skipping school, deviant behavior which then results in damage to the character of teenagers because their behavior becomes increasingly despicable. 2) Factors that cause teenagers to drink. ballo, among others, ignorance about the dangers of consuming ballo, hanging out with friends, wanting to try as many things as possible in the environment, availability and affordability of ingredients 3) The impact that consuming ballo has on body health, namely dependence or love breaks down and also the golden morals are increasingly cracked by not acting against the cane that has become old.

Keywords : Deviant Behavior, Teenage Ballo Drinkers, Tulungsari Village.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Memasuki gerbang remaja, pada umumnya baik remaja putra maupun putri, ia merasa dirinya sudah besar, dalam arti dirinya bukan kanak-kanak lagi. Oleh sebab itu terkadang remaja susah diatur, meskipun oleh orangtuanya sendiri. Masa-masa transisi pasti dialami oleh semua remaja, dimana pada masa transisi itu para remaja sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kelabilan yang dialami oleh remaja membuat sensasi untuk menarik perhatian umum tentang keberadaan mereka. ada sensasi positif, namun bagi mereka yang lemah aqidah dan mempunyai dasar akhlak yang kurang memadai, seringkali membuat sensasi negatif bahkan sudah menjurus ke dalam kriminalitas.¹

Kondisi remaja pada masa pubertas itu merupakan tahap nilai hidup baru mulai dirasakan oleh anak, dan berbagai masalah hidup mulai diselidiki oleh anak dengan cara bermain-main. Oleh karena itu pada masa-masa seperti ini bila anak tidak dibekali dengan aqidah yang kuat dan akhlak yang baik ia akan mudah terbawa oleh arus budaya jahiliah yang ada dilingkungannya. untuk itu, orang tua harus lebih memperhatikan anaknya pada masa pubertas.

¹ Kauma Fuad, *Sensasi Remaja di Masa Puber Dampak Negative dan Alternative Penanggulannya*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), h. 9

Kecenderungan yang dialami oleh anak pada masa remaja bukan hanya satu macam melainkan ada beberapa, hal ini diakibatkan dari masih labilnya emosi mereka. Adapun diantara kecenderungan yang dialami oleh anak yang pubertas adalah kecenderungan untuk meniru, kecenderungan untuk mencari perhatian, kecenderungan tertarik pada lawan jenisnya, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan emosinya meletup.

Anak remaja melakukan tindak kriminal dan sampai kecanduan minuman keras dan obat-obat terlarang, seperti narkoba itu bukan merupakan bawaan sejak lahir. Namun disebabkan oleh tiga faktor yaitu lingkungannya, pergaulannya dan pendidikannya. Bahan-bahan narkoba itu merupakan *psychotrapi substance* yang dapat membelenggu dan merubah jiwa atau mental pemakainya sehingga tingkah lakunya bisa seperti orang gila yang linglung tidak dapat mengenali jati dirinya sendiri, orang yang kecanduan itu akan senantiasa gelisah, panik, seluruh tubuhnya, tersa sakit-sakitan, keringat banyak keluar, muntah-muntah, sering mengalami kekejaman yang hebat, perasannya senantiasa tidak karuan seperti akan menghadapi detik-detik kematian, sering pingsan, bahkan bisa-bisa sampai merenggut nyawanya.²

Obat-obatan tersebut sangat berbahaya dan memabukkan yang dapat membius pemakainya hingga terbuai pikirannya melayang-layang masuk dalam alam khayalan halusinasi. Oleh karena itu, remaja yang pada umumnya sering

² Kauma Fuad, *Sensasi Remaja di Masa Puber Dampak Negative dan Alternative Penanggulannya*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), h. 9

menyalahgunakan obat-obatan berbahaya ini maka perasaan pengguna seringkali diselimuti perasaan melayang atau terbang (*nge-fly*).

Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya: 1) rokok, 2) kelompok alkohol, dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, 3) *Thinner* dan zat-zat lain, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan dicium dapat memabukkan.³

Jadi alkohol, rokok, serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong narkoba. Oleh karena itu Islam mengharamkan penggunaan obat-obatan terlarang, sebab kerugian yang ditimbulkan lebih besar dari pada manfaatnya. Tidak hanya akan merugikan diri sendiri, melainkan lingkungan, masyarakat dan ketentraman umat juga akan terkena dampaknya.

Dalam pandangan Islam segala sesuatu yang dapat memabukkan bagi pemakainya, baik itu morphin, ganja, heroin dan jenis-jenis narkotika yang lain, termasuk dalam kategori khamar, sedangkan setiap memabukkan adalah haram.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian tentang perilaku menyimpang remaja peminum Ballo, karena penulis merasa prihatin melihat kondisi sosial yang terjadi pada remaja, khususnya remaja di Desa Tulungsari Kec. Suakamaju, Kab. Luwu Utara yang pada observasi awal penulis, menampakkan perilaku yang semakin bobrok, dengan adanya fenomena remaja yang melakukan menyimpang yaitu mengonsumsi minuman keras, yang dapat

³ Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2010), h. 15.

merusak fisik maupun psikis remaja dan membuat akhlak dan perilakunya menjadi tercela.

Desa Tulungsari Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara dikenal memiliki tingkat pemahaman religiusitas yang tinggi, dimana melahirkan banyak ustad-ustad lokal seperti, Ustad Munir, S.Ag., (salah satu tokoh masyarakat desa tulungsari), Ustad Abdul Nasir (imam desa tulung sari), salah satu mubaliq yang dihormati masyarakat desa tulung sari. Sehingga hal inilah yang membuat penulis merasa bahwa mengapa perilaku menyimpang meminum minuman keras bisa terjadi di Desa Tulungsari Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara dan termotivasi untuk meneliti hal ini.

Adapun ayat dan hadis yang berkaitan mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja yaitu:

1. Al-Qur'an menjelaskan tentang pelarangan meminum *khamar* atau *illatnya* yang memabukkan sebagaimana dalam (Q.S Al-Maidah ayat/ 5:90)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah

Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁴

2. Firman Allah SWT dalam (Qs. Al-Baqarah/ 2:168)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya :

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

3. Ketiga ditegaskan pula dengan hadis Rasulullah SAW dengan bersabda tentang haramnya minuman keras (khamar)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ النَّعْسَابُورِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُثْمَرَ الصَّنَعَاتِيُّ قَالَ
سَمِعْتُ النَّعْمَانَ يَتَقَىٰ وَهُوَ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ « كُلُّ مُخْمِرٍ حَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ مُسْكِرًا بُخِ سِنَّ
صَلَاتِهِ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ كَانَ حَقًّا عَلَيَّ
اللَّهُ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ ». قِيلَ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
صَدِيدُ أَهْلِ النَّارِ وَمَنْ سَقَاهُ صَغِيرًا لَا يَعْرِفُ حَلَالَهُ مِنْ حَرَامِهِ كَانَ حَقًّا عَلَيَّ
اللَّهُ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya : Diponegoro, 2016), h.

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' an-Nasibur, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Umar as-Shan'ani ia berkata, saya telah mendengar Nu'man dari Thaus dari Ibnu Abbas dari Nabi Muhammad Saw bersabda: “setiap minuman yang memabukkan adalah khamar dan setiap yang memabukkan adalah haram. Siapa yang meminum sesuatu yang memabukkan, maka dihapuslah pahala shalatnya selama empat puluh hari. Jika dia bertaubat maka Allah berkenan menerima taubatnya, namun jika dia kembali untuk keempat kalinya, maka Allah berhak memberikan minuman dari *Thinah al-Khabal* kepada dirinya, salah seorang sahabat lalu bertanya, “wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan *Thinah al-Khabal*?” beliau menjawab, “*Thinah al-Khabal* adalah nanah para penghuni neraka! Siapa yang meminum khamar kepada anak kecil yang tidak mengetahui halal dan haramnya, maka Allah berhak mencelupkan orang tersebut kedalam nanah penghuni neraka tersebut”.⁵

Dalam Al-Qur'an dan Hadits di atas jelas sekali bahwa segala yang memabukkan hukumnya haram. Jika kita kaitkan dengan masalah narkoba, maka tidak ada satu jenis pun dari narkoba yang tidak memabukkan atau menghilangkan akal manusia. Bahkan ia lebih memabukkan daripada miras. Dengan demikian maka narkoba hukumnya haram sebagaimana miras.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dampak narkoba ataupun minuman keras yaitu memabukkan dan sangat membahayakan terhadap manusia khususnya remaja akan mempengaruhi kehidupan baik secara fisik maupun psikis. Masalah tersebut terjadi dapat dikarenakan dari penyakit sosial anak seperti kebiasaan buruk mengonsumsi minuman keras dan efek yang ditimbulkan yang dapat dikatakan sebagai perusak jiwa remaja.

⁵ (HR. Bukhari, no. 5575 dan Muslim, no. 2003)

Dewasa ini banyak anak-anak usia sekolah baik tingkat SD, SMP, dan SMA yang telah terseret dalam pergaulan negatif seperti mengonsumsi minuman keras. Zat yang terkandung di dalam minuman keras tersebut termasuk berbahaya karena apabila dikonsumsi terus menerus dapat menimbulkan ketergantungan, sulit dihentikan dan berefek ingin mengonsumsinya secara terus-menerus.

Berdasarkan kenyataan di atas inilah yang menarik peneliti untuk meneliti dalam ilmu kajian sosiologis untuk mengambil judul penelitian Perilaku Menyimpang Remaja Meminum *Ballo* di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku menyimpang remaja peminum *Ballo* di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
2. Faktor apa yang menyebabkan remaja meminum *Ballo* di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari remaja peminum *Ballo* di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memenuhi tujuan-tujuan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu tentang perilaku menyimpang remaja. Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku menyimpang remaja peminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan remaja meminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari remaja peminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan dan memahami penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa pengertian dari variabel yang dianggap penting, sebagaimana melihat kompleksnya perilaku menyimpang remaja yang meminum *Ballo* (minuman keras) yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Menyimpang Remaja

Perilaku menyimpang remaja merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan norma agama yang ada di masyarakat maupun di suatu kelompok atau bahkan aturan yang telah diinstitusikan, yaitu peraturan yang telah disepakati bersama dalam sistem sosial. Adapun maksud dari perilaku menyimpang yang akan di teliti adalah perilaku menyimpang anak remaja peminum Ballo di desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju.

2. Minuman Ballo

Minuman Ballo adalah sebuah minuman beralkohol khas Sulawesi Selatan yang terbuat dari air enau/aren yang dicampur dengan kulit kayu salam yang kering. Jenis minuman Ballo yang sering dikonsumsi oleh remaja desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju merupakan Ballo yang mengandung

alkohol tinggi yang memabukkan apabila dikonsumsi dalam jumlah berlebihan atau disebut dengan Ballo pahit.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tentang pemahaman masyarakat akan dampak bahaya mengonsumsi Ballo. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi dalam mengembangkan teori atau konsep dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosiologi dakwah..

b. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan masukan serta dijadikan dasar informasi bagi masyarakat untuk lebih jauh menggali permasalahan dan pemecahan masalah yang ada relevansinya dengan hasil penelitian ini yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman Ballo, pendapat masyarakat terkait dengan peredaran Ballo serta peranan masyarakat dalam menangani perilaku menyimpang anak muda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, selain menggunakan teori-teori yang relevan. Peneliti juga akan melakukan kajian-kajian tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu.

Penelitian terdahulu ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan secara lebih rinci. Oleh karena itu, selanjutnya akan dikemukakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian :

1. Anugrah Israk, NIM. 080569201022, program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik universitas maritim raja ali haji tanjung pinang 2016, dengan judul skripsi “perilaku menyimpang balapan liar kalangan remaja di desa kijang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena dari balapan liar yang terjadi pada kalangan remaja. Balapan liar akhir-akhir ini semakin marak terjadi di Indonesia yang tersebar diseluruh penjuru daerah. Pengaruh dari globalisasi dan pergaulan membuat anak-anak remaja ini terlibat dalam aksi balapan liar dijalanan. Mayoritas pelaku balapan yang terlibat dalam aksi balapan liar ini semuanya masih berseragam sekolah. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan identitas diri. Karena kenakalan remaja merupakan suatu hal yang bisa saja

terjadi pada setiap anak muda yang masih berseragam sekolah atau berstatus pelajar. Tidak jarang dari kegiatan yang mereka lakukan dimulai dari rasa iseng dan mencoba hal-hal baru yang menurut mereka adalah sesuatu hal menantang tanpa memikirkan resiko dari balapan liar tersebut. Perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan, sehingga anak tidak terjerumus dalam aksi balapan liar. Peranan dari orang tua merupakan hal yang terpenting untuk memberikan contoh yang baik terhadap anak. Sehingga pola bimbingan orang tua akan membentuk jati dirinya, yang dapat memahami dan mengerti bagaimana yang seharusnya dilakukan.

2. Rusdi Rahman, NIM.50600111029, Prodi PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2016, dengan judul skripsi “perilaku remaja pengguna miras di desa buakkang kecamatan bungaya kabupaten gowa”. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi dan komunikasi melalui teknik pengamatan observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui field research melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)”ada beberapa faktor, yaitu pergaulan, coba_coba dan salah

pergaulan sedangkan perilaku yang ditimbulkan yakni mencuri dan berkelahi oleh karena itu perlu perhatian pemerintah setempat serta perlunya menanamkan nilai-nilai agama dalam diri paragenerasi. Adapun perilaku remaja pengguna minuman keras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa menimbulkan konflik, melakukan pencurian ini sangat meresahkan warga. Implikasi penelitian “Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)” ini bisa membuat para remaja yang mengkonsumsi minuman keras supaya meninggalkan minuman keras selain dari pada itu generasi selanjutnya tidak ada lagi coba-coba, pemerintah harus berperan penting didalamnya untuk menyadarkan mereka, para guru, tokoh agama, tokoh masyarakat tokoh pemuda serta orang tua, dan penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti yang lain.

Tabel 2.1 Relevansi dan perbedaan penelitian

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Relevansi	Perbedaan
1	Anugrah Israk, perilaku menyimpang balapan liar kalangan remaja di desa kijang, program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik universitas maritim raja ali haji tanjung pinang 2016. ⁶	Mengapa remaja mengikuti balap liar	Perilaku menyimpang remaja	Perilaku menyimpang balapan liar kalangan remaja
		Jenis Penelitian	Kualitatif	
		Subjek Penelitian	Remaja di desa kijang	

⁶ Anugrah Israk, *Perilaku Menyimpang Balapan Liar Kalangan Remaja di Desa Kijang*, (Skripsi, Makassar : UIN Alauddin, 2016).

2	Rusdi Rahman, perilaku remaja pengguna miras di desa buakkang kecamatan bungaya kabupaten gowa, Prodi Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2016. ⁷	Bagaimana gambaran perilaku remaja pengguna miras di desa buakkang, dan apa saja faktor penyebabnya?	Perilaku menyimpang remaja meminum <i>Ballo</i>	Perilaku remaja pengguna miras
		Jenis Penelitian	Kualitatif	
		Subjek Penelitian	Remaja di desa buakkang kecamatan bungaya kab. Gowa	

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Perilaku Menyimpang

a. Definisi Perilaku Menyimpang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perubahan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Sedangkan menurut istilah perilaku menyimpang atau menyimpang sosial merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada di lingkungan masyarakat atau kelompok maupun atauran yang telah diinstitusikan.⁸

⁷ Rusdi Rahman, *Perilaku Remaja Pengguna Miras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*, (Skripsi, Makassar : UIN Alauddin, 2016).

⁸ Ananda, “*Perilaku Menyimpang: Pengertian Menurut Ahli, Penyebab, dan Bentuknya*”, (Jakarta: Gramedia Blog, 2021).

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat dewasa ini seringkali kita temukan tindakan-tindakan atau perilaku remaja (siswa) bertentangan dengan norma hukum bahkan tidak segan-segan untuk melanggar aturan hukum. Dalam hal ini perilaku menyimpan minum Ballo seperti mabuk-mabukan, berbohong, menyontek pada saat ulangan, mengganggu siswa lain, membolos, dan lain sebagainya.

Menyimpang terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologis, remaja (siswa) pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaannya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

Sementara itu, krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak orang lain (menjarah), main hakim sendiri, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosinya dan sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dan banyaknya keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang bergaya

hidup seperti hippies, bahkan sudah melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan, dan perilaku kriminal lainnya.⁹

Ben dalam bukunya berpendapat, perilaku adalah sebagaimana tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai benteng yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku seseorang di kelompokkan kedalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, perilaku menyimpang.¹⁰ Perilaku mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan perilaku yang tampak seperti berbicara, menulis puisi dan mengerjakan matematika dapat memberi pemahaman tentang perubahan perilaku seseorang.¹¹

Menurut Petty Cocopio, dalam buku karangan Jalaludin Rahmat, perilaku adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, obyek atau issue. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, diantaranya adalah faktor personal dan situasional.¹² Sedangkan menurut Robert M.Z. Lawang dalam Syarbaini dan Fatkhuri mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial seperti bolos sekolah, balap liar, narkoba dan semua kenakalan

⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : (Prenada Media Group, 2008), h. 221.

¹⁰ Been Rafanany, *Rahasia Membaca Pikiran Orang Lain Selancar Membaca Koran*, (Yogyakarta : Pinang Merah Publisher, 2012), h. 29.

¹¹ Achmad Rifa'i, Chatarina T. Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang Unnes Pres, 2009), h. 68

¹² Jalaludin Rachmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung : Remaja rosda karya, 2007), h. 32

remaja yang menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang.¹³

Perilaku menyimpang menurut James W. Vander Zanden, dalam buku modul pengembangan keprofesian berkelanjutan, menjelaskan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi. Selanjutnya G. Kartasapoetra, mendefinisikan perilaku menyimpang ialah Suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau sekelompok orang anggota masyarakat yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat. Manusia secara sengaja atau tidak, telah mengabaikan tata nilai dan norma-norma hidup yang mendasar bagi ketertiban hidup bermasyarakat.¹⁴

Pemikiran Kartini Kartono tentang kenakalan remaja, kenakalan remaja seringkali disebut juvenile delinquency (juvenilis = muda, bersifat kemudaan; delinquency dari "delinquere = jahat, durjana, melanggar, nakal) ialah anak-anak muda yang selalu melakukan kejahatan, dimotivir untuk mendapatkan perhatian, status sosial dan penghargaan dari lingkungannya.

Mereka itu disebut pula sebagai pemuda-pemuda brandalan, atau pemuda aspalan yang selalu berkeliaran di jalan-jalan aspal, atau anak-anak jahat nakal.

¹³ Syahrial Syarbaini, Fatkhuri, *Teori Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Cet; I, Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), h. 123.

¹⁴ Indrijati Soerjasih, *et.al.*, *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan : antropologi SMA terintegrasi penguatan pendidikan karakter*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017), h. 12.

Pada umumnya mereka tidak memiliki kesadaran sosial dan kesadaran moral. Tidak ada pembentukan ego dan super-ego, karena hidupnya didasarkan pada basis instinktif yang primitif. Mental dan kemauannya jadi lemah, hingga impuls-impuls, dorongan-dorongan dan emosinya tidak terkendali lagi.

Tingkah-lakunya liar berlebih-lebihan. Fungsi-fungsi psikisnya tidak bisa diintegrasikan, hingga kepribadiannya menjadi khaotis dan menjurus pada psikotis. Anak-anak muda delinquent dengan cacat jasmaniah sering dihindangi rasa "berbeda", rasa inferior, frustrasi dan dendam. Maka untuk mengkompensasikan perasaan-perasaan minder itu mereka melakukan perbuatan-perbuatan "kebesaran/grandieus", kekerasan dan kriminal, menteror lingkungan, bersikap tiranik, agresif dan destruktif, merusak apa saja. Semua itu dilakukan, dengan maksud: mempertahankan harga dirinya, dan untuk "membeli" status sosial serta prestige sosial, untuk mendapatkan perhatian lebih dan penghargaan dari lingkungannya.¹⁵

Penjelasan dari beberapa teori di atas tentang perilaku menyimpang maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan hidup masyarakat. Dengan demikian perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa akan berdampak pada lingkungan sekolah karena mengabaikan peraturan, dan norma-norma yang berlaku.

b. Tipe-tipe dan Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologis Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Ed. Revisi, Jakarta: Rajawali, 2018), h. 209

Menurut Kartini Kartono, Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Kenakalan terisolir (*Delinkuensi terisolir*) merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
- 2) Kenakalan Neurotik (*Delinkuensi neurotik*) merupakan kenakalan remaja berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
- 3) Kenakalan Psikopatik (*Delinkuensi psikopatik*) merupakan kenakalan yang seperti oknum kriminal yang paling berbahaya.
- 4) Kenakalan Defek Moral (*Delinkuensi defek moral*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak.¹⁶ Oleh karena itu, remaja yang defek moral biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang

- 1) Faktor Keluarga, Menurut Kartono dalam jurnal Vivi Mentari, Pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya.
- 2) Faktor Sekolah, Menurut Mulyono dalam jurnal Vivi Mentari, Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal.

¹⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2010), h. 49.

Anak remaja yang masih duduk dibangu SMP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 7 jam di sekolah setiap hari,

- 3) Faktor Masyarakat, Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan plihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarkat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok Bermain, Dhori, dalam jurnal Vivi menyatakan, Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut.
- 5) Media Masa, Media masa dapat juga disebut sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-pesan yang disampaikan lewat media masa seperti televisi mampu mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya.¹⁷

2. Pengertian Remaja dan Perkembangannya

a. Fase-fase Masa Remaja

Isitilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.¹⁸ Istilah *adolescence*, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial,

¹⁷ Vivi Mentari, *Prilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Volume III, Np. 1 Tahun 2014, h. 5.

¹⁸ *Al Languages Translator*, ed.2, adolescence.

dan fisik.¹⁹ Hurlock, dalam jurnal Khoirul Bariyyah Hidayati, membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun.²⁰

Selanjutnya, Soekanto mengemukakan dalam bukunya Sulaiman Umar yang berjudul *Perilaku Menyimpang Remaja*, bahwa golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13 sampai 17 tahun. Inipun sangat tergantung pada kematangannya secara seksual, sehingga menyimpang-menyimpang secara kasuistis pasti ada. Bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia dari 14 sampai 17 tahun.²¹

Selain pendapat diatas Selanjutnya, Wirawan, menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
- 2) Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.

¹⁹ Istianah, A. Rahman, *Psikologi Remaja* (Cet; 1, Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 63.

²⁰ Khoirul Bariyyah Hidayati, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Mei 2016, Vol. 5, No. 02, hal 137 – 144), h. 137.

²¹ Sulaiman Umar, *Perilaku Menyimpang Remaja* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 124.

- 3) Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.
- 4) Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja ataukah tidak.²²

b. Aspek-Aspek Perubahan Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana seseorang mengalami banyak perubahan yang mendadak baik fisik, emosi maupun sosial yang akan menyebabkan munculnya masalah, perubahan-perubahan tersebut yaitu :

1) Perubahan fisik,

Perubahan fisik ini berhubungan dengan aspek-aspek anatomik maupun aspek-aspek fisiologis. Hal ini di pengaruhi oleh adanya percepatan pertumbuhan karena adanya koordinasi yang baik antara kelenjar/hormon dalam tubuh, diantaranya adalah hormon kelamin, yaitu testoteron pada laki-laki dan estrogen pada wanita.

Perubahan fisik pada laki-laki di tandai dengan terjadinya *wet dream* (mimpi basah) yaitu mimpi mengadakan senggama yang pertama kali sehingga terjadi polutsio yaitu memancarnya sel mani/sperma yang mulai di produksi, tumbuh bulu di tubuh (misalnya: kumis, jenggot, bulu ketiak, bulu pada kemaluan), bahu bertambah lebar dan terjadi perubahan suara.

²² Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, (PLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 2017), h. 26.

Perubahan fisik pada wanita ditandai dengan terjadinya *menarche* (menstruasi yang pertama), tumbuh bulu di ketiak dan kemaluan, panggul bertambah lebar dan tumbuhnya payudara.

2) Perubahan emosi

Masa dimana anak mulai menunjukkan rasa “aku” nya, melalui tindakan-tindakan yang menurut pendapatnya adalah benar, walaupun kenyataannya mungkin tindakan itu cenderung kearah negatif. Juga pada masa ini mereka sedang mengalami *disequilibrium*, yaitu ketidakseimbangan emosi yang mengakibatkan emosi mereka mudah berubah, mudah bergolak dan tidak menentu.

Tindakan- tindakan yang sering nampak antara lain: merasa rendah diri, menarik diri dari lingkungan, merasa dirinya tidak mampu dan tidak berguna, berdiam diri (pasif), suka menentang, ingin menang sendiri dan kadang-kadang agresif. Pada masa remaja ini bentuk manifestasi emosi marah akan dapat berupa sikap agresif baik bersifat verbal (menentang, mendebat) maupun bersifat fisik (membanting, berkelahi).

3) Perubahan sosial

Mengalami dua macam gerak yaitu memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman sebaya. Dalam masa remaja, seseorang berusaha untuk melepaskan diri dari orang tuanya dengan maksud untuk menunjukkan dirinya.

Hal tersebut sebagai proses mencari identitas ego yaitu pembentukan identitas kearah individualitas yang mantap.²³

Perubahan-perubahan tersebut hampir dirasakan oleh semua remaja, sehingga kita dapat merasa terhibur oleh karena sebagian besar remaja mempunyai perasaan yang hampir sama. Hal ini mempermudah untuk memahami tingkah laku mereka. Sering kali remaja berpura-pura seolah-olah tidak mengalami kesulitan. Bagaimanapun beratnya masalah remaja, umumnya masalah-masalah itu akan menghilang setelah mereka menjadi dewasa, karena masa remaja akan berlalu pada saatnya.

c. Ciri-ciri Remaja

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. Ciri-ciri tersebut adalah:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

²³ Azizah, *Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia remaja (Penggunaan informasi dalam Pelayanan bimbingan individual)*, (KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 4, No. 2, Desember 2013), h. 301-302.

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa.

Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.²⁴

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

²⁴ Riry Fatmawaty, *Memahami Psikologi Remaja*, (Jurnal Reforma Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA), h. 57

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.²⁵

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

²⁵ Riry Fatmawaty, *Memahami Psikologi Remaja*, (Jurnal Reforma Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA), h. 58

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa (jenjang menuju dewasa)

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup.²⁶ Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Hal demikian dikarenakan mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moral Remaja

Secara fenomenologis, seorang remaja tidak tiba-tiba menjadi nakal atau tidak bermoral, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri remaja itu sendiri (faktor intenal), maupun dari luar dirinya (faktor eksternal).

1. Faktor internal remaja

Kartini Kartono dalam jurnal mannan, mengemukakan bahwa faktor internal berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh remaja dalam menanggapi lingkungan di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang salah atau irrasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

²⁶ Riry Fatmawaty, *Memahami Psikologi Remaja*, (Jurnal Reforma Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA), h. 58

2. Faktor eksternal remaja

Faktor eksternal remaja juga dapat mempengaruhi moral remaja, faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), termasuk kesempatan yang di luar kontrol.²⁷ Pengaruh ketiga lingkungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga yang bebas tanpa aturan-aturan dan norma-norma agama dalam keluarganya mengakibatkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama, moral dan adat istiadat. Apabila keluarga yang tergolong broken home yang menimbulkan konflik yang serius, menjadi retak dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarga, terutama remaja.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pembinaan cukup berperan dalam membina remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berkepribadian yang baik. Namun dalam rangka membina remaja ke arah kedewasaan kadang-kadang menyebabkan timbulkan kenakalan remaja. Hal ini juga berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan remaja didik.

c. Faktor lingkungan masyarakat

²⁷ Audah Mannan, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn. 2017, h. 64-65

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan ekonomi, pengangguran, keanekaragaman media massa, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevansi dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Remaja Minum Ballo

Mengonsumsi minuman Ballo adalah salah satu bentuk menyimpang sosial. Menyimpang sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri/ keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan menyimpang tersebut. Berikut di bawah ini akan dijelaskan secara lebih terperinci alasan utama kenapa remaja tertarik dengan minuman Ballo.²⁸

1. Meniru Orang lain

Remaja melihat banyak orang menggunakan minuman Ballo. Mereka melihat orang tua mereka dan orang dewasa lainnya menggunakan alkohol. Ditambah lagi kehidupan remaja saat ini dalam pertemanan tidak lepas dari

²⁸ Audah Mannan, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn. 2017, h. 66-67.

minum minuman Ballo. Terkadang seorang teman menyarankan teman yang lainnya untuk minum alkohol sehingga tidak heran dari sini mereka mulai menggunakannya karena selalu tersedia di kelompok sepermainannya dan mereka melihat bahwa teman-temannya sangat menikmati minuman Ballo.

2. Media

42% dari remaja setuju bahwa film dan tayangan itu membuat alkohol menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk digunakan maka tidak heran jika remaja tertarik untuk mencobanya.²⁹

3. Pelarian Diri dan Untuk Terapi

Ketika remaja terlihat tidak bahagia dan tidak menemukan cara sehat untuk mengatasi frustrasi/hilangnya rasa percaya diri, mereka akan menggunakan sebagai pelariannya. Apapun bahan kimia yang mungkin menyebabkan mereka lebih bahagia, energik dan percaya diri mereka akan mencoba menggunakannya.

4. Kebosanan

Remaja tidak biasa hidup sendiri, apalagi jika kedua orang tua tidak memperhatikan mereka. Ada kecenderungan remaja mulai bosan melihat keadaan keluarganya yang tidak memperhatikan mereka sehingga mereka mulai bergabung dengan kelompok remaja lain. Dari situ dimulailah mereka mengenal minuman Ballo.

²⁹ Peggy Lusita Patria Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kec. Pineleng Kab. Minahasa", *Jurnal Holistik*, Tahun VIII No. 16 2018, h. 6-7.

5. Informasi yang Salah

Terkadang para remaja selalu didekati oleh teman dekatnya untuk meminum alkohol, karena mereka berkeyakinan alkohol bisa mengurangi masalah yang saat ini mulai berkembang. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana orang tua sebelumnya memberikan informasi mengenai bahaya penggunaan minuman Ballo.³⁰

Kaum muda atau remaja lebih mudah terjerumus pada minuman Ballo karena faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Ingin membuktikan keberaniannya dalam melakukan tindakan berbahaya.
- b) Ingin menunjukkan tindakan menentang terhadap orang tua yang otoriter
- c) Ingin melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman emosional.
- d) Ingin mencari dan menemukan arti hidup.
- e) Ingin mengisi kekosongan dan kebosanan.
- f) Ingin menghilangkan kegalauan/kegelisahan.
- g) Solidaritas di antara kawan

3. Teori Perilaku Menyimpang

Remaja dikenal dengan sosok rasa ingin tahu yang sangat besar, remaja dalam proses mencari identitas, dan mencoba sesuatu yang baru dalam dirinya. Remaja

³⁰ Audah Mannan, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn. 2017 67.

mulai meniru-niru sesuatu yang menjadikan mereka penasaran sehingga sangat mungkin sekali bagi mereka untuk kehilangan arah, sehingga pada akhirnya terjerumus pada jalan salah atau menyimpang. Perilaku menyimpang diartikan sebagai suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di lingkungan masyarakat, dilakukan secara perseorangan ataupun berkelompok.³¹

Perilaku menyimpang pada remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja. Dalam perspektif perilaku menyimpang merupakan masalah sosial yang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial maupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku dan diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari.³²

Teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yakni teori Differential Association. Teori ini dicetus oleh Edwin H. Sutherland. Dalam teori ini penyimpangan sosial dianggap terjadi karena pergaulan berbeda. Maka dari itu, perilaku menyimpang dipahami terjadi karena proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses tersebut seseorang mempelajari suatu *deviant subcultural* suatu sub kebudayaan menyimpang. Semua perilaku dipelajari, olehnya itu perilaku menyimpang juga merupakan hasil dari proses belajar diri individu. Proses belajar tersebut bias terjadi karena intensitas kontak dengan orang yang menyimpang, atau hubungan dengan orang yang menyimpang. Adapun sumber

³¹ T. Astuty, *Sosiologi: Ranan Inti Sari Sosiologi Lengkap*, (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015).

³² K. Kartono, *Kenakalan Remaja, Patologi Sosial 2*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2010).

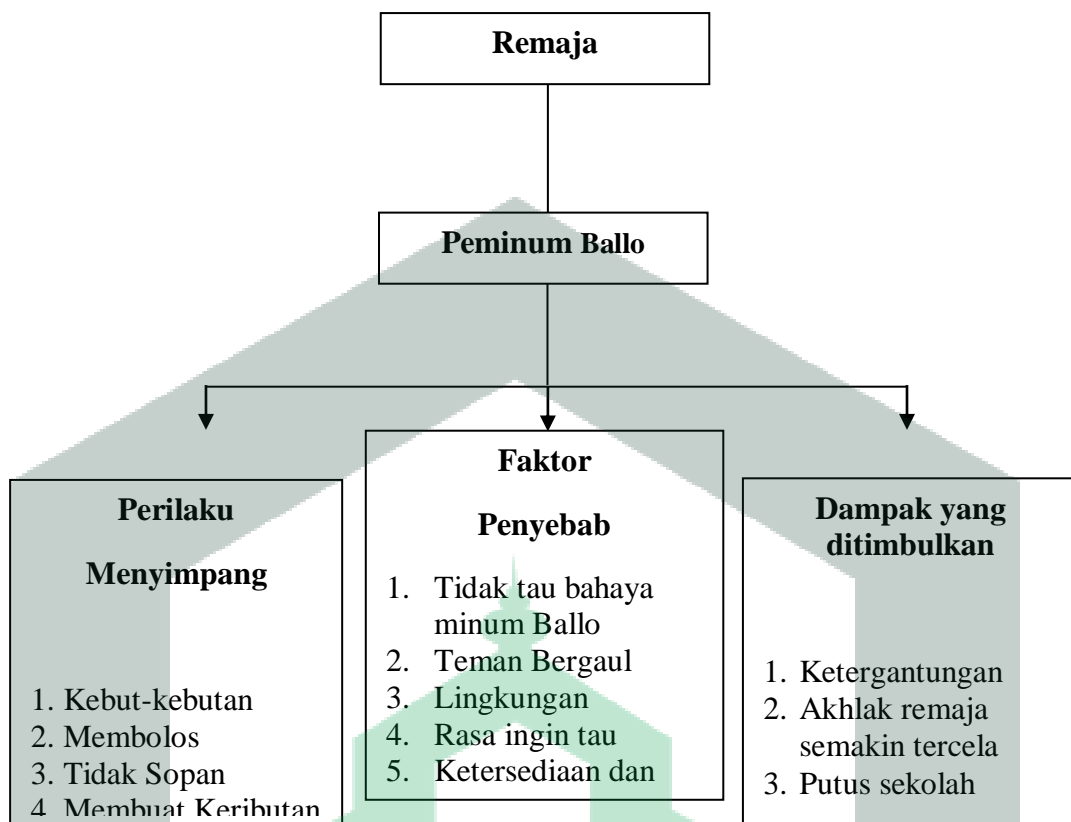
penyimpangan dalam teori ini yakni keluarga, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, subkulturan dan juga penjara.³³

Perilaku menyimpang seseorang bersumber dari pergaulannya dengan mempelajari perilaku temannya. Mereka berfikir bahwa dengan meniru atau mengikuti perilaku temannya itu hal yang biasa tanpa melihat bahwa perilaku yang diikuti ialah perilaku yang menyimpang atau salah. Perilaku menyimpang banyak terjadi karena lingkungan tempat tinggal juga mendukung untuk melakukan hal tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Perilaku Menyimpang Remaja yang Meminum Ballo (Minuman Keras) di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Berikut ini bagan kerangka pikirnya.

³³ Balqis Fallahnda, *Mengenal 4 Tori Penyimpangan Sosial dan Penyebab Perilaku Menyimpang*, Artikel tirto.id, 2023.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Gambaran kerangka pikir diatas dapat dilihat bahwa input atau masukkan data dari penelitian ini yakni remaja peminum *Ballo* yang ada di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Proses penelitian dimulai dengan melakukan observasi kemudian melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mampu menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam hal ini pertanyaan yang mampu menjelaskan output yang ingin diketahui yakni Perilaku Menyimpang, faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari remaja meminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan

Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sehingga peneliti dapat mengetahui poin-poin dari masalah yang diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.³⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena dalam suatu kondisi fakta sosial dalam masyarakat yang bersifat naratif artinya data, fakta yang dihimpun berupa kata, lisan atau gambar.

Mendeskripsikan objek penelitian dengan menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis. Maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan di lapangan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis, antara lain:

1. Pendekatan Sosiologi

Mengutip pandangan Hasan Shadily, bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat

³⁴ Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2011), h.166.

dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.³⁵ Pendekatan sosiologi digunakan karena dalam fenomena kemasyarakatan terjadi dinamika interaksi antara sesama manusia yang terlibat dalam proses sosial. Sehingga dalam penelitian ini pendekatan sosiologi digunakan untuk menelaah dan mencermati interaksi masyarakat dan remaja yang ada di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah suatu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal. Komunikasi merupakan sebuah proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya, membangun hubungan antara sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.³⁶ Pendekatan komunikasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data-data penelitian dengan menggunakan Bahasa verbal maupun non verbal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan komunikasi dengan bentuk komunikasi bahasa verbal untuk memperoleh data penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena Desa

³⁵ Hasan, Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1983), h. 101.

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21-22.

Tulungsari termasuk ke dalam daerah di Kecamatan sukamaju yang remajanya masih kurang kesadaran tentang dampak negatif dari mengkonsumsi Ballo.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan remaja yang meminum Ballo. Masyarakat yang dimaksud yaitu warga desa Tulungsari.

Alasan mengapa desa Tulungsari dipilih oleh penulis sebagai lokasi penelitian karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal penulis serta di lingkup desa Tulungsari terdapat banyak remaja yang suka mengkonsumsi Ballo. Selain itu Ketua RT dan RW di salah satu kelompok masyarakat di Desa Tulungsari termasuk subjek dalam penelitian ini, hal ini dipilih karena ketua RT dan RW cenderung lebih dekat dengan masyarakat sehingga mampu memberi informasi yang dibutuhkan peneliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang ada. Adapun objek penelitian ini adalah perilaku menyimpang remaja Desa Tulungsari, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari penelitian langsung yang dilakukan peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan dan bersumber dari bacaan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informasi yang dianggap relevan dijadikan narasumber misalnya para tokoh masyarakat, remaja peminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara memberikan keterangan terkait mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud peneliti. Sumber data sekunder dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini serta kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

E. Instrumen Penelitian

Parameter keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian lapangan ini meliputi; metode pengumpulan data, lampiran wawancara dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena, objek yang akan diteliti.³⁷ Peneliti dalam pengamatan saat melakukan penelitian di lapangan akan memperhatikan beberapa hal diantaranya: pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, peristiwa, perasaan, tujuan, ruang dan waktu terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah “perilaku menyimpang remaja yang meminum Ballo

³⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 67

(minuman keras) di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka antara pewawancara dan orang yang akan diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan gambaran terkait objek yang diteliti.³⁸

Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informasi dari informan seperti anak remaja langsung anggota masyarakat yang ada disekitarnya, tokoh masyarakat dan selanjutnya penulis dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara konprehensif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan penulis untuk dapat mengetahui bagaimana “perilaku menyimpang remaja yang meminum Ballo (minuman keras) di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana penulis mendapatkan informasi.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 85

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek penulis, namun juga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berkelanjutan dan berulang-ulang, data yang diperoleh dilapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Adapun tehnik analisis dalam penelitian kualitatif deskriptif secara umum adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang sifatnya masih belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dan hasil rekaman di lapangan. Dengan reduksi ini, maka pembaca tidak akan mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah (salah tafsir) dengan penulis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, penyajian data dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁹



³⁹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 209-210.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Paparan Umum Lokasi Penelitian

a) Historis Desa Tulungsari

Tulungsari adalah daerah di wilayah Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara. Tidak ada referensi yang menjelaskan secara spesifik kapan desa ini dimekarkan secara resmi/administratif oleh pemerintah. Dari keterangan beberapa masyarakat, Desa Tulungsari ini dulunya satu kesatuan dengan Desa Ketulungan yang kini sudah dimekarkan menjadi beberapa desa bagian Tulungindah, Ketulungan, Tulungsari, dan Wonosari. Batas Desa Tulungsari disebelah Utara berbatasan dengan Desa Ketulungan, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonosari, disebelah barat berbatasan dengan Desa Tulung Indah, dan disebelah Timur berbatasan dengan Desa Kaluku.

Seiring berkembangnya zaman, fase ke fase pemerintahan desa mulai menggarap dan membenahi infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Mulai dari irigasi sampai pada pembuatan jalan tani guna mempermudah akses masyarakat desa yang mayoritas adalah petani. Disektor pemberdayaan atau non fisik, pemerintah Desa Pulungsari dikatakan telah cukup berhasil. Salah satu

diantaranyaa aktifnya Majelis Ta'lim, Ibu PKK, Karangtaruna dan aktifitas olahraga bagi para pemuda.

Terlepas dari tidak jelasnya referensi kapan Desa Tulungsari ini berdiri/mekar, namun beberapa perkembangan signifikan telah terlihat. Pengembangan potensi desa yang telah dilakukan oleh pemerintah desa beserta masyarakat mampu memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan hajat hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.⁴⁰

b) Letak Geografis

Desa Tulungsari secara administrasi berada di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Tulungsari mempunyai luas wilayah 153,98 Ha. Desa Tulungsari sendiri memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Tulungsari, Dusun Kembang Sari, dan Dusun Sari Agung.

Topografis Desa Tulungsari secara letak geografis termasuk dalam daerah dataran tinggi. Adapun batas wilayah desa adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara Desa Ketulungan (Kecamatan Sukamaju)
- 2) Sebelah Selatan Desa Wonosari (Kecamatan Sukamaju)
- 3) Sebelah Barat Desa Tulung Indah(Kecamatan Sukamaju)
- 4) Sebelah Timur Desa Kaluku (Kecamatan Sukamaju)

c) Keadaan Demografis

⁴⁰ Wawancara, Syamsul Bahri (Kepala Desa Tulungsari), Tanggal 10 Februari 2023.

Jumlah penduduk Desa Tulungsari berdasarkan rekapitulasi kependudukan bulanan berjumlah perbulan Juli Tahun 2020 sebanyak 1.324 jiwa, yang terdiri dari 677 laki-laki dan 647 perempuan. Penghasilan masyarakat Desa Tulungsari adalah petani. Data sumber daya manusia desa tulungsari dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar sumber daya manusia Desa tahun 2023

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Tahun (Orang)	
		2019	2020
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Penduduk laki-laki	677	677
	b. penduduk Perempuan	647	647
	c. Jumlah keluarga		
2	Sumber mpenghasilan utama penduduk	321 KK	321 KK
	a. Pertanian		
	b. Perkebunan		
	c. Perdagangan besar/ eceran dan rumah makan	1000	1000
	d. Jasa ⁴¹	980	980
		10	10
		1	15

⁴¹ Kecamatan Sukamaju Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021.

d) Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Tuulungsari sangat bervariasi, ada yang mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. pendidikan di pedesaan. Lembaga pendidikan di Desa Tulungsari:

- 1) TK (1)
- 2) Sd (1)

e) Prioritas Program, Kegiatan, Pengelolaan Anggaran Desa

Program yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa Tulungsari di susun sepenuhnya berdasarkan kebutuhan pembangunan dan pengembangan desa, sehingga prioritas program dan rencana kegiatan ke depannya diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi, serta pemanfaatan sumber daya alam menjadi focus pemerintah desa yang diprogramkan secara Bersama.

Adapun rancangan prioritas program Desa Tulungsari adalah sebagai berikut:

- 1) Penyelenggaraan pemerintahan desa
- 2) Rencana pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa
- 3) Pembinaan masyarakat desa

4) Rencana pemberdayaan masyarakat desa

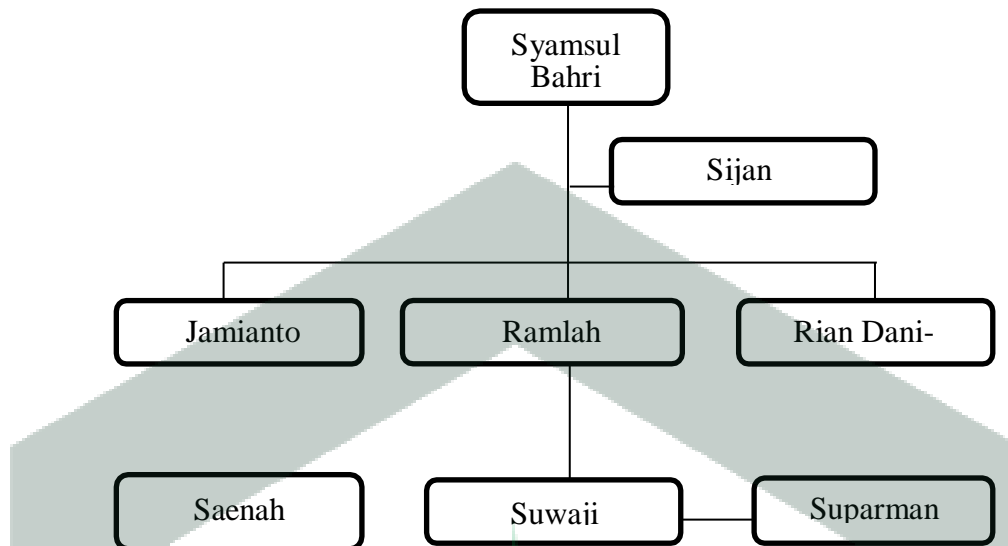
Desa tulungsari yang sudah tergolong cukup lama berdiri/mekar bisa dikatakan sebagai desa berkembang. Dilihat dari kondisi ekonomi dan sumber daya manusianya. Beberapa prioritas anncangan program diatas dipandang perlu dikarenakan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Struktur Pemerintahan Desa Tulungsari

Berikut adalah susunan struktur organisasi pemerintah Desa Tulungsari sesuai peraturan Kemendagri tahun 2016:

- a) Kepala Desa : Syamsul Bahri
- b) Sekretaris Desa : Sijan
- c) Kaur Umum Dan Perencanaan : Jamianto
- d) Kaur Keuangan Dan Asset : Ramlah. A
- e) Kasi Pemerintahan : Rian Dani
- f) Kasi Kesejahteraan Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat : Supriani, S.Pd
- g) Kadus I : Saenah
- h) Kadus II : Suwaji

i) Kadus II : Suparman



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Menuju masyarakat yang bermartabat dengan mengutamakan rasa kekeluargaan serta rasa saling memiliki”.

b. Misi

“Mewujudkan Desa Tulungsari menjadi desa yang terpadang, bersih, indah serta aman, nyaman dan sejahtera”.⁴²

⁴² Wawancara, Syamsul Bahri (Kepala Desa Tulungsari), Tanggal 10 Februari 2023.

4. Profil Informan

Dalam penelitian ini informan berjumlah 7 orang. Berikut profil informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Profil Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Identitas Informan
1.	Juple	Umur : 28 Pekerjaan : Petani Alamat : Lr. 3 Tulungsari Pendidikan : Tamat SMA
2.	Acis	Umur : 18 Pekerjaan : Belum Bekerja Alamat : Lr. 8 Tulugsari Pendidikan : SMA
3.	Ical	Umur : 18 Pekerjaan : Belum Bekerja Alamat : Lr. 8 Tulungsari Pendidikan : SMA
4.	Inal	Umur : 19

Pekerjaan : Produksi Tahu

Alamat : Lr. 10 Tulungsari

Pendidikan : SMA

5. Ikki

Umur : 17

Pekerjaan : Belum Bekerja

Alamat : Lr. 5 Tulungsari

Pendidikan : SMA

6. Udin

Umur : 19

Pekerjaan : Sopir Mobil

Alamat : Lr. 11 Tulungsari

Pendidikan : Putus Sekolah SMA

7. Reza

Umur : 18

Pekerjaan : Belum bekerja

Alamat : Lr. 6 Tulungsari

Pendidikan : SMA

B. Analisis Data

1. Gambaran Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Ballo

Remaja yang telah meminum Ballo akan merasa melayang dan mengubah pikiran, hati, perasaan dan perilaku seseorang karena kandungan alkohol yang ada pada Ballo. Alkohol termasuk golongan zat adiktif atau zat yang dapat menimbulkan adiksi (*addiction*) yaitu ketagihan dan dependensi (ketergantungan). Sebagaimana yang dikemukakan salah satu informan bernama Ical yaitu sebagai berikut:

“Ketika saya sudah meminum Ballo, pikiran menjadi kosong dan tenang dan nyaman seakan melayang dan saya melakukan itu untuk menghilangkan stress dan capek”.⁴³

Kesimpulan dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa remaja yang telah meminum Ballo merasa pikirannya menjadi tenang dan nyaman itulah mengapa remaja-remaja memilih meminum Ballo untuk membuat pikirannya tenang dan menghilangkan stress.

Hasil wawancara dengan remaja (anak sekolah) di Desa Tulungsari bernama Ikki yaitu:

“Saya biasanya tidak fokus mengikuti pelajaran disekolah karena kepikiran untuk minum Ballo. Saat ada teman saya yang mengajak pergi minum Ballo saya sering meninggalkan pelajaran atau bolos sekolah karena tidak mau ketinggalan minum Ballo. Bahkan saya seringkali tidak

⁴³ Ical, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023.

sampai kesolah tapi langsung pergi ke tempat minum Ballo bersama teman saya. Saya merasa minat belajar saya semakin hilang”.⁴⁴

Kesimpulannya adalah minuman Ballo ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar remaja disekolah. Dengan adanya rasa kecanduan terhadap Ballo, remaja sering melanggar aturan sekolah yaitu tidak mengikuti mata pelajaran sekolah karena membolos pergi minum Ballo. Remaja lebih mementingkan pergi minum Ballo dari pada mengikuti jam pelajaran. Minat belajarnya semakin menurun ketika sudah mulai meminum Ballo.

Menurut wawancara dengan salah satu tokoh pemuda di Desa Tulungsari bernama Juple :

“Sikap atau perilaku dari remaja yang meminum Ballo dalam pergaulannya sehari-hari sama seperti anak-anak yang tidak melakukan perilaku menyimpang. Artinya tidak ada batasan dalam pergaulannya dengan remaja seusianya, tetapi berbeda dengan tutur bahasanya atau sopan santunya terhadap sesama dalam bertutur kata sedikit lebih kasar dan sedikit lebih lantang dalam berbicara baik terhadap temannya ataupun terhadap orang yang lebih tua darinya, khususnya orang tuanya, sedangkan sikap dalam berperilakunya lebih berani dan mudah tersinggung, dan membuat keributan dan kebut-kebutan dalam mengendarai sepeda motor”.⁴⁵

Kesimpulan pernyataan di atas berdasarkan observasi penulis, remaja yang meminum Ballo dalam pergaulannya sehari-hari tidak ada perbedaan dari remaja yang tidak meminum Ballo yaitu bergaul dengan orang yang ada di

⁴⁴ Ikki, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023

⁴⁵ Juple, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 16 Februari 2023

lingkungannya, akan tetapi berbeda dalam hal sikap atau perilakunya, perbedaan sikap ini yaitu, sikap dalam berperilaku maupun sikap dalam bertutur kata, remaja yang meminum Ballo memiliki sikap dalam bertutur kata sedikit lebih kasar dan sedikit lebih lantang dalam berbicara, baik sesama temannya maupun berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, sedangkan sikap dalam berperilakunya lebih berani dan mudah tersinggung, dan kadang kalanya juga membuat keributan dan kebut-kebutan dalam mengendarai sepeda motor.

Adapun cara memperoleh atau mendapatkan minuman Ballo yaitu ada dua cara yang pertama mengumpulkan air nira kemudian air tersebut ditampung ke dalam wadah, selanjutnya memendamkan wadah tersebut di dalam tanah atau wadah tong besar selama beberapa hari untuk mendapatkan Ballo dengan kualitas yg baik. Kedua, yaitu dengan cara membelinya langsung ke pembuat Ballo yang ada di beberapa desa di Luwu Utara. Seperti yang dikatakan Inal, kalau untuk minuman Ballo kita biasanya beli di agennya / pembuat Ballonya langsung yang ada di desa.⁴⁶

Adapun jenis-jenis minuman Ballo yang ada beredar di dalam masyarakat yaitu ada dua jenis sejauh ini, yaitu sebagai berikut; a) Ballo manis, b) Ballo simbuang (Ballo dengan campuran akar Kayu Bajjo kiri dan kanan dan mengubah warna Ballo menjadi merah muda), c) Kacci Ballo (Ballo yang memiliki rasa dan sifat yang tajam, asam, dan kuat) minuman yang sering di jamukan pada saat ritual keagamaan atau pertemuan sosial).

⁴⁶ Inal, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023

2. Faktor yang Menyebabkan Remaja Meminum Ballo

1. Ketidaktahuan tentang bahaya meminum Ballo

Sebagian dari remaja yang menyalahgunakan minuman Ballo tidak mengetahui bahaya dari meminum Ballo, Faktor ketidaktahuan bahaya dari meminum Ballo inilah salah satu juga menjadi penyebab remaja meminum Ballo. Berdasarkan wawancara penulis sebagian besar mereka tidak mengetahui apa akibat atau efek bagi kesehatan mereka, tetapi mereka menyadari apa yang diperbuat tidak baik untuk kesehatan mereka. Seperti diungkapkan Acis , yaitu:

Sebenarnya saya sadar dengan apa yang saya lakukan berpengaruh bagi kesehatan, tetapi saya belum tahu jelas dampak buruk minum Ballo bagi kesehatan.⁴⁷

Kesimpulan dari pernyataan di atas menurut observasi penulis Faktor ketidaktahuan inilah remaja yang meminum Ballo tidak memperhatikan kesehatan mereka dan apa dampak bagi kesehatan mereka.

2. Teman bergaul

Semua remaja yang meminum Ballo di atas, semuanya dikarenakan oleh pengaruh teman sebaya atau teman bergaul. Hal ini dikarenakan remaja merasa ingin diperhatikan di luar rumah. Seperti mencari keluarga baru dan ingin mengekspresikan dirinya sesama teman sepergaulannya. Seperti diungkapkan Udin oleh berikut ini:

⁴⁷ Acis, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023

“Saya minum Ballo itu karena diajak teman, dia bilang katanya enak dan bisa melayang-layang kalau kita minum Ballo dan bisa rileks buat ngilangin stres, dan awal saya kenal dengan minuman Ballo itu dari keingintahuan saya tentang Ballo rasanya itu gimana.”⁴⁸

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa remaja yang meminum Ballo itu karena adanya pengaruh dari teman sepeergaulannya cara setiap remaja memang berbeda-beda dalam mencari teman untuk meminum Ballo seperti menggambarkan hal kenikmatan yang bisa dicapai ketika sudah meminum Ballo.

3. Rasa ingin tau atau mencoba

Pengaruh teman bergaul menimbulkan keingintahuan yang kuat dan ingin mencoba. Faktor adanya rasa ingin tahu yang kuat, remaja akhirnya terdorong untuk meminum Ballo yang awalnya coba-coba sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap Ballo. Seperti yang dikatakan oleh Ikki, yaitu:

“Saya awalnya meminum Ballo itu hanya coba-coba, kata teman sih rasanya enak, dan akhirnya kecanduan samapi sekarang”.⁴⁹

Jadi kesimpulan dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengakuan dari Ikki di atas yang awalnya coba-coba atau rasa ingin tahu yang kuat dan akhirnya merasa ketagihan terhadap Ballo.

4. Lingkungan sekitar remaja yang meminum Ballo

Lingkungan sekitar dalam mempengaruhi remaja meminum Ballo merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa remaja.

⁴⁸ Udin, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023

⁴⁹ Ikki, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023

Lingkungan sekitar inilah membuat remaja untuk meminum Ballo. Berkenaan dengan itu, remaja yang meminum Ballo juga didukung dengan lingkungan sekitar yang sepi dari keramaian. Adanya tempat yang mendukung, seperti sungai dan rumah yang sepi penghuninya dan kebun-kebun. Banyaknya perumahan kosong yang ditinggali oleh penghuninya merantau di desa tulung sari menjadikan sarana atau tempat para remaja untuk berpesta meminum Ballo. Menurut pengakuan informan Acis, ia meminum Ballo di saat siang hari, tempat yang biasa digunakan adalah rumah kosong warga di Tulungsari bagian pedalaman yang karena jauh dari pemukiman warga sehingga mereka bebas meminum Ballo sedangkan di malam hari, ia biasanya meminum Ballo di rumah kosong yang digunakan sebagai tempat nongkrong bersama teman-temannya dan tanpa sepengetahuan orang tua mereka.⁵⁰

Kehidupan sosial mereka juga sama seperti remaja-ramaja lainnya yang tidak melakukan perilaku menyimpang, seperti bergaul, jalan-jalan (nongkrong), ngobrol bersama-sama dengan teman sekolahnya dan lain sebagainya. Masyarakat sekitar tidak melakukan pengucilan terhadap mereka, karena kebanyakan dari orang disekitarnya tidak mengetahui kalau mereka peminum Ballo karena ketika meminum Ballo mereka lakukan dengan cara sembunyi-sembunyi yaitu di rumah kosong dan kebun-kebun kosong yang jauh dari keramaian. Seperti pengakuan informan yang bernama Ical, bahwa ia meminum Ballo dengan cara sembunyi-sembunyi dan orangtuanya tidak mengetahui kalau dia meminum Ballo karena ketika orang tuanya mengetahuinya, otomatis ia akan dimarahi dan melarang

⁵⁰ Acis, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023

anaknyanya untuk bergaul dengan temannya peminum Ballo, jadi ia berusaha untuk menyembunyikannya.⁵¹

Menurut penulis alangkah lebih baiknya jika orang tua memperhatikan anaknya dengan siapa dia bergaul, dan dimana tempat yang biasa mereka nongkrong. Karena pengaruh lingkungan yang buruk, maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada psikologi perkembangan remaja.

5. Ketersediaan dan keterjangkauan

Berdasarkan observasi penulis, para remaja dalam memperoleh Ballo terbilang sangat terjangkau, karena akses pembelian Ballo tersebut berada di desa tetangga yakni desa salulemo yang cukup dikenal sebagai penghasil Ballo, tetapi tidak jarang juga mereka mendapatkan Ballo di luar desa tetangga, seperti daerah minangatallu dan malengko Ballo banyak tersedia di Luwu Utara dan harganya mudah dijangkau oleh remaja karena harganya relatif murah yaitu Rp 5.000/liter, seperti diungkapkan oleh Udin yaitu:

“Kami biasanya membeli Ballo di Desa Salulemo, dan kalo di Desa Salulemo kehabisan, biasanya saya beli di Pak Jhon yang tinggal di malengko, atau di minangatallu, nah kalau untuk harga perliternya itu di harga 5.000/liter.⁵²”

Kesimpulan dari pernyataan di atas, penjual-penjual Ballo yang ada di sekitaran kec. Sukamaju dengan mudah memperjual belikan Ballo tersebut kepada

⁵¹ Ical, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023

⁵² Udin, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023

pelanggan meskipun itu adalah remaja atau anak-anak yang berada dibawah umur yaitu para pelajar yang tidak tahu dampak buruk yang ditimbulkan setelah mereka mengkonsumsi Ballo bagi kesehatannya.

3. Dampak yang ditimbulkan dari Remaja Peminum Ballo

1. Kecanduan atau ketergantungan

Dampak atau efek yang ditimbulkan dari meminum Ballo tersebut hampir sama dengan jenis alkohol/miras yang lain yaitu menyebabkan halusinasi, sensasi melayang melayang, dan tenang sesaat meskipun efeknya \pm 4-5 jam. Seperti yang dikatakan salah satu informan yang bernama Acis “ia mengatakan disaat meminum Ballo dengan jumlah yang banyak ia merasa “Kencang” dan apabila efeknya mulai berkurang ia akan meminum Ballo lagi”.⁵³

Penggunaan alkohol yang terus menerus dapat menimbulkan toleransi dan ketergantungan. Toleransi adalah keadaan dimana seseorang yang mengkonsumsi alkohol harus meningkatkan dosis penggunaan alkohol dari jumlah kecil menjadi jumlah besar, untuk mendapatkan pengaruh yang sama.

Ketergantungan adalah keadaan dimana alkohol menjadi bagian yang penting dalam kehidupan seseorang yang mengkonsumsinya, dimana apabila konsumsi tersebut dihentikan, dapat menyebabkan berbagai rentang gangguan

⁵³ Acis, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023

kesehatan fisik dan psikis serta penurunan produktivitas hidup pada orang dengan ketergantungan terhadap konsumsi alkohol tersebut.⁵⁴

Seseorang yang ketergantungan secara fisik terhadap alkohol, akan mengalami gejala putus alkohol apabila menghentikan atau mengurangi jumlah penggunaannya. Gejala biasanya terjadi mulai 6-24 jam setelah konsumsi yang terakhir. Gejala ini dapat berlangsung selama 5 hari, diantaranya adalah gemetar, mual, cemas, depresi, berkeringat, nyeri kepala dan sulit tidur.⁵⁵

Kesimpulan dari pernyataan di atas menurut hasil observasi penulis remaja yang meminum Ballo memiliki dampak buruk yaitu kecanduan sehingga remaja akan merasa gelisa ketika tidak meminum Ballo. Ketergantungan ini dapat berdampak buruk bagi remaja karena mengganggu aktifitas sosial remaja yang tadinya bersifat positif menjadi lebih agresif karena pengaruh dari meminum Ballo . Kemudian salah satu dampak buruk dalam kehidupan sehari-hari yaitu mudah marah dan tersinggung.

2. Putus sekolah

Dari hasil observasi penulis 3 informan yang meminum Ballo diantaranya sudah tidak melanjutkan pendidikannya karena malas belajar karena mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar, akan timbul sifat-sifat akibat mengkonsumsi Ballo tersebut seperti sifat malas, seperti yang dikatakan Acis berikut ini:

⁵⁴ Topaz Kautsar Tritama, Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan, *Jurnal Majority, Volume 4, Nomor 8*, November 2015. h. 9.

⁵⁵ Topaz Kautsar Tritama, Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan, *Jurnal Majority, Volume 4, Nomor 8, November 2015*. h. 9.

“saya mulai kenal Ballo dari kelas 2 SMP, pertama-tama saya sering bolos tapi masih biasa ke sekolah lama kelamaan jadi malas dan saya berhenti sekolah kelas 1 SMA.”⁵⁶

Menurut penulis hal ini sangat disayangkan bagi anak-anak generasi bangsa saat ini yang seharusnya menjadi penerus yang diharapkan memiliki akhlakul kharimah akan tetapi dengan adanya perilaku menyimpang meminum Ballo, membuat akhlak remaja semakin buruk.

3. Akhlak remaja yang semakin tercela dan perilaku keagamaan semakin menurun

Menurut hasil observasi dan wawancara penulis, remaja yang meminum Ballo memiliki akhlak yang tercela dan perilaku keagamaan semakin merosot seperti yang dikatakan oleh salah satu warga masyarakat bernama Juple. Berikut ini hasil wawancaranya

“orang yang biasa suka meminum Ballo yang sering saya temui memiliki sikap yang lebih tidak sopan dalam hal berbicara karena menggunakan nada suara yang lebih keras terhadap orang yang lebih tua darinya dan kebanyakan diantara mereka tidak lagi menjalankan ibadah sholat.”⁵⁷

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa remaja yang mengkonsumsi Ballo memiliki akhlak yang buruk karena tidak bersikap sopan dalam bertutur kata terhadap orang yang lebih tua darinya dan tidak menjalankan sikap

⁵⁶ Acis, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 15 Februari 2023.

⁵⁷ Juple, *Wawancara dengan Pemuda Desa Tulungsari*, Tanggal wawancara 16 Februari 2023

keagamaan yang baik karena tidak menjalankan kewajibannya menjalankan ibadah sholat.

C. Pembahasan

Setiap penelitian harus memiliki kejelasan titik tolak atau landasan berpikir yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan pengkajian terhadap masalah yang ingin diselesaikan. Untuk itu diperlukan penyusunan landasan teori yang memuat pokok-pokok pikiran dalam menggambarkan permasalahan yang dihadapi sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk mencari pemecah dari masalah yang diteliti. Dalam mengkaji masalah dibutuhkan suatu teori yang bersifat sebagai analisis yang bisa memecahkan masalah yang di angkat sebagai bahan penelitian.

Dalam penelitian ini bagaimana remaja melakukan kenakalan berupa sikap menyimpan dengan meminum Ballo, mengungkapkan persepsinya dengan metode yang di gunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam pengkajian suatu masalah peneliti harus mengaitkannya dengan berbagai persepri untuk dapat menarik kesimpulan yang dapat memberikan jawaban atas masalah yang di angkat.

Landasan teori yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini adalah teori *differential association* oleh Edwin H. Sutherland. Teori ini didalamnya membahas tentang masalah perilaku menyimpan dan sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, dimana dalam penelitian ini juga membahas tentang faktor yang membuat remaja melakukan perilaku menyimpan seperti lingkungan tempat tinggal, teman bergaul, rasa keingintahuan dan sebagainya

sesuai dengan isi dari teori ini. Rasa ingin tahu seorang remaja merupakan proses belajar dari individu tersebut baik itu perilaku menyimpang ataupun bukan. Dalam proses belajar ini mereka sering kali bertemu dengan orang yang memiliki perilaku menyimpang sehingga mereka juga melakukan perilaku menyimpang seperti minum Ballo.

Menurut Edwin. H. Sutherland perilaku menyimpang bersumber dari pergaulan seseorang dengan mempelajari perilaku teman sebayanya sehingga ia juga melakukan perilaku menyimpang. Mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan perilaku yang gaul dan kekinian. Mereka tidak mau ketinggalan gaya sehingga mengikuti teman sebaya tanpa memperdulikan bahwa yang mereka lakukan adalah hal yang menyimpang dari norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.⁵⁸

Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja ialah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak mudah yang merupakan gejala sakit (Patalogis) secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Pada umumnya anak remaja mempunyai kebiasaan yang aneh dengan ciri khas tertentu, seperti cara berpakaian yang mencolok, mengeluarkan kata-kata kasar, dan juga tingkah laku yang selalu mengikuti trend.⁵⁹

1. Gambaran Perilaku Menyimpangan Remaja Peminum Ballo

⁵⁸ Balqis Fallahnda, *Mengenal 4 Tori Penyimpangan Sosial dan Penyebab Perilaku Menyimpang*, Artikel tirto.id, 2023.

⁵⁹ Kartini Kartono, *“Patalogis Sosial 2 Kenakalan Remaja”* (Jakarta, PT Grafindo Raja Persada : 2010).

Dari hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan remaja yang meminum Ballo memiliki sikap dalam bertutur kata sedikit lebih kasar dan sedikit lebih lantang dalam berbicara, baik sesama temannya maupun berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, dan kadang kalanya juga membuat keributan dan kebut-kebutan dalam mengendarai sepeda motor. Tidak sedikit dari peminum Ballo memiliki sikap yang mudah tersinggung dan emosional. Kelakuannya tidak terkontrol karena efek panjang dari minuman Ballo tersebut, namun kebanyakan remaja tidak menghiraukan efek samping yang mereka rasakan. Remaja yang meminum Ballo memiliki pemikiran bahwa ketika mereka minum Ballo dan mabuk itu terlihat keren.

Remaja meminum minuman keras tradisional (Ballo) ini pada dasarnya berasal dari rasa ingin mencoba sendiri. Pendapat informan mengatakan bahwa ketika meminum Ballo rasa capek dan stress akan berkurang, hal ini yang membuatnya semakin mengonsumsi Ballo. Beberapa remaja atau sebagian besar remaja yang pernah mencoba minuman keras, mengalami ketergantungan minuman terlihat dari seringnya menjadi mabuk dan berujung pada perkelahian. Gambaran umum kebiasaan buruk remaja meminum ballo dilingkungan seperti sikap kasar, merusak, memiliki kecemasan yang berlebihan, rasa aman yang kurang dan memiliki moral yang rusak. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli bahwa kecanduan alkohol adalah hal yang kompleks (Karsono). Menurut

Kartini Kartono kenakalan remaja adalah sikap jahat atau gejala sakit (Patalogi).⁶⁰

Adapun kesimpulan dari nilai-nilai menyimpang yang dilakukan peminum Ballo berdasarkan observasi dan wawancara penulis adalah :

- 1) Remaja yang meminum Ballo dalam mengendarai sepeda motor kebutuhan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri dan orang lain, menurut observasi hal ini banyak dilakukan oleh anak SMA.
- 2) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kecurjanaan dari observasi penulis hal ini banyak dilakukan oleh anak SMA yang membolos untuk meminum Ballo.
- 3) Menyimpang tingkah laku disebabkan oleh kerusakan karakter anak yang menuntut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior. Minuman Ballo menyebabkan kerusakan karakter anak karena ada organ-organ yang inferior yang mengakibatkan tingkah laku remaja semakin tercela yaitu tidak sopan dalam bertutur kata baik terhadap orang seusianya maupun terhadap orang yang lebih tua darinya.
- 4) Menyimpang terhadap nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat yaitu membuat keributan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar.

⁶⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2010), h. 49.

2. Faktor yang Menyebabkan Remaja Meminum Ballo

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan data bahwa faktor yang mempengaruhi remaja meminum Ballo ialah ketidaktahuan terhadap bahaya meminum Ballo. Dari rasa tidak tau ini, mereka meminum Ballo sebagai bentuk rasa ingin mencoba sesuatu yang baru tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan bagi tubuh kita. Pada usia remaja ini rasa ingin tau kita sangatlah kuat sehingga mendorong kita melakukan hal-hal yang seharusnya tidak perlu untuk dilakukan.

Selain dari rasa ingin tau, faktor yang lain yaitu teman pergaulan. Lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan hal-hal yang tidak sesuai norma. Sama halnya dengan remaja meminum Ballo yang diakibatkan ajakan dari teman bergaulnya, kebanyakan anak remaja saat ini membuat kelompok berteman yang satu frekuensi dalam melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya. Rasa gengsi dan tidak mau kalah dari temannya menjadi pemicu remaja meminum Ballo saat bergaul dengan teman yang nakal.

Lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor pendukung remaja meminum Ballo. Jika lingkungan sekitar mendukung kita melakukan hal yang buruk pasti akan memudahkan kita dalam melakukan tindakan tersebut tanpa memberi rasa ragu dan rasa takut. Hidup ditengah masyarakat yang kurang paham agama dan tidak tau bahaya dari meminum Ballo, memberikan peluang yang besar untuk melakukan sikap menyimpang. Tidak adanya teguran dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat

beberapa ahli diantaranya, menurut Kartono dalam jurnal Vivi Mentari bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpan yaitu keluarga, teman, masyarakat, media massa dan lain-lain.⁶¹

Minuman Ballo mudah didapatkan dan memiliki harga yang terjangkau sesuai dengan kantong remaja, sehingga remaja mudah mendapatkan minuman ini. Ketika remaja ingin membeli Ballo mereka mengumpulkan uang dari setiap orang yang mau ikut minum Ballo.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan sikap menyimpan minuman Ballo yaitu pola pertemanan, lingkungan tempat tinggal, rasa penasaran dan kemudahan dalam mendapatkan minuman Ballo. Dari beberapa faktor tersebut yang menjadi pemicu utama adalah rasa ingin mencoba hal baru dan pergaulan.

3. Dampak yang ditimbulkan dari Remaja Peminum Ballo

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa dampak dari meminum Ballo bagi remaja yaitu memiliki dampak buruk bagi kesehatan remaja karena zat adiktif yang terkandung dalam Ballo, daya tahan tubuh dan daya tanggap manusia berkurang karena kandungan zat dalam Ballo. Kemudian salah satu dampak buruk bagi tubuh yaitu mengalami mual, pening, gemetar, serta tekanan darah dan denyut jantung naik. Dampak lainnya yaitu rasa ketergantungan sehingga remaja selalu mengulang-ulang untuk meminumnya. Remaja merasa bahwa ketika tidak

⁶¹ Vivi Mentari, *Prilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Volume III, Np. 1 Tahun 2014, h. 5.

minum Ballo ada yang kurang pada dirinya sehingga dia harus meminumnya lagi agar mendapatkan hal yang ia rasa telah hilang.

Dampak lain bagi remaja peminum Ballo adalah kehilangan kesadaran bahwa pendidikan itu hal yang sangat berharga dan penting untuk diselesaikan. Banyak peminum Ballo yang putus sekolah dikarenakan pemikiran yang sudah tidak jernih yang dipengaruhi oleh minuman Ballo yang telah dikonsumsi. Pikiran mereka terganggu, konsentrasi dalam belajar menurun sehingga prestasi di sekolah juga ikut menurun dan membuat remaja menjadi malas dalam belajar karena pikirannya teralihkan untuk minum Ballo.

Selanjutnya dampak dari minum Ballo ialah perubahan akhlak remaja yang mengomsumsinya yaitu rasa sopan dan takut terhadap orang yang lebih tua semakin berkurang bahkan banyak yang membuat lelucon yang dapat menyinggung perasaan orang tua. Sering kali membanta perintah orang tua dan tidak mau lagi mendengar nasehat dari orang tuanya. Melupakan kewajiban seperti sholat 5 waktu.

Selain mempunyai dampak negatif, minuman Ballo juga memiliki dampak positif bagi remaja yang meminumnya, manfaat positifnya yaitu memperbanyak teman atau memperluas skala pertemanan remaja. Dampak seperti ini juga yang membuat remaja selalu berkumpul untuk meminum Ballo karena rasa solidaritas yang tinggi antar teman. Banyak remaja yang merasa tidak nyaman di rumah karena tekanan dari keluarga dan memilih untuk keluar rumah menenangkan pikiran mereka dengan bertemu teman sebayanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja peminum Ballo diantaranya:
 - a) Kebut-kebutan dalam mengendarai sepeda motor yang mengganggu keamanan lalu lintas
 - b) Membolos sekolah kemudian bersembunyi ditempat terpencil untuk meminum Ballo bersama teman-temannya
 - c) Kecanduan dan ketagihan zat adiktif/alkohol yang ada dalam kandungan Ballo yang mengakibatkan kecanduan atau ketergantungan,
 - d) Tidak sopan dalam bertutur kata terhadap orang lain meskipun orang yang lebih tua darinya, dan
 - e) Membuat keributan dilingkungan sekitarnya.
2. Beberapa faktor yang menyebabkan remaja di Desa Tulungsari Kec. Sukamaju menyahgunakan minuman Ballo diantaranya: ketidaktahuan tentang bahaya meminum Ballo, teman bergaul, ingin mencoba sesuatu hal yang baru, lingkungan sekitar yang sering meminum Ballo, keterjangkauan dan ketersediaan Ballo. Hal ini yang membuat remaja mudah menemukan minuman Ballo yang di jual bebas serta murah nya harga Ballo. Remaja yang

salah memilih teman bergaul membuat remaja terjerumus dalam melakukan kegiatan yang berdampak negatif.

3. Dampak yang timbulkan dari minum Ballo hampir sama dengan penggunaan minuman keras (miras) lainnya dalam kehidupan bersosial yaitu memberi rasa ketergantungan atau kecanduan dan membuat emosi tidak stabil dan lebih agresif dari sebelumnya. Kemudian kebanyakan disalahgunakan oleh remaja yang masih berstatus pelajar yang masih duduk dibangku sekolah, hal ini dapat berdampak buruk terhadap prestasinya, dan yang lebih fatal mereka dapat putus sekolah. Banyak remaja yang meminum Ballo memiliki sikap dan kelakuan tidak sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua yaitu menggunakan kata-kata kasar yang menurutnya itu adalah bahasa gaul dan kekinian tanpa berfikir bahwa itu dapat merusak pandangan orang terhadap sikapnya. Bahkan ada yang beranggapan bahwa mengolok-olok orang tua adalah candaan.

B. Saran

Saran yang dikemukakan berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian *Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara* adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah seharusnya ikut andil dalam menangani permasalahan yang di hadapi khususnya para remaja peminum Ballo yang dimana memberikan penyuluhan terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan minuman Ballo.

2. Orang tua harus berperan aktif dalam hal menerapkan pola asuhan yang baik bagi para remaja, dan bisa memahami psikologis remaja supaya remaja bisa terarah dengan baik.
3. Orang tua harus membimbing anaknya dengan menggunakan pola asuh otoritatif (merupakan cara mendidik dimana orang tua memberikan pengasuhan yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan anak, namun tetap memberi batasan yang tegas) sehingga anak tersebut dapat berpangaruh baik, maka disarankan orang tua membimbing anaknya dengan menggunakan pola pengasuhan ini.



DAFTAR PUSTAKAN

BUKU

- Astuty, T, *Sosiologi: Ranan INti Sari Sosiologi Lengkap*, (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015).
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya : Diponegoro, 2016.
- Fuad, Kauma, *Sensasi Remaja di Masa Puber Dampak Negative dan Alternative Penanggulannya*, Jakarta : Kalam Mulia, 1999.
- Hasan, Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- Istianah, A. Rahman, *Psikologi Remaja*, Cet; 1, Makassar : Alauddin University Press, 2014.
- Johan, Pattiselanno Roberth, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*, Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Kartono, K, *Kenakalan Remaja, Patologi Sosial 2*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2010).
- Kartono, Kartini “*Patalogis Sosial 2 Kenakalan Remaja*” (Jakarta, PT Grafindo Raja Persada : 2010).

Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2010.

Kecamatan Sukamaju Dalam Angka, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021*.

Koes, Irianto, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Bandung : Alfabet, 2014.

Rachmat, Jalaludin, *Psikologi komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.

Rafanany, Been, *Rahasia Membaca Pikiran Orang Lain Selancar Membaca Koran*, Yogyakarta : Pinang Merah Publisher, 2012.

Rahman, Istianah A, *Perilaku Disiplin Remaja*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Rifa'i, Achmad, Chatarina T. Anni, *Psikologi Pendidikan*, Semarang :Unnes Press, 2009.

Rohman, Roli Abdul, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Surakarta : Tiga Serangkai, 2006.

Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Depok : RajaGrafindo, 2010.

Soerjasih, Indrijati, *et.al.*, *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan : antropologi SMA terintegrasi penguatan pendidikan karakter*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suyanto, Bagong, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2011.

Syahrir. Mardiana, *Merencanakan, Membentuk dan Memberdayakan*, Makassar: Alauddin Press, 2011.

Syarbaini, Syahrial, Fatkhuri, *Teori Sosiologi : Suatu Pengantar*, Cet; I, Bogor : Ghalia Indonesia, 2016.

Umar, Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja*, Makassar : Alauddin University Press, 2012

SKRIPSI

Israk, Anugrah, *Perilaku Menyimpang Balapan Liar Kalangan Remaja di Desa Kijang*, Dalam Skripsi, Makassar : UIN Alauddin, 2016.

Rahman, Rusdi, *Perilaku Remaja Pengguna Miras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*, Dalam Skripsi, Makassar : UIN Alauddin, 2016.

Rori, Peggy Lusita Patria, *Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*, Skripsi, Surabaya : Universitas Airlangga, 2014.

JURNAL

Azizah, *Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia remaja (Penggunaan informasi dalam Pelayanan bimbingan individual)*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4, No. 2, Desember 2013.

Fallahnda, Balqis, *Mengenal 4 Tori Penyimpangan Sosial dan Penyebab Perilaku Menyimpang*, Artikel tirto.id, 2023.

Fatmawaty, Riryn, *Memahami Psikologi Remaja*, *Jurnal Reforma* Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA.

Hidayati, Khoirul Bariyyah, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Mei 2016, Vol. 5, No. 02.

Lestari, Tri Rini Puji, *Menyoal Pengaturan Konsumsi Minuman Beralkohol di Indonesia*, Jurnal Aspirasi Vol. 7 No. 2, Desember 2016.

Mentari, Vivi, *Prilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Volume III, Np. 1 Tahun 2014.

Putro, Khamim Zarkasih, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, PLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 2017.

Tritama, Topaz Kautsar , *Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan*, Jurnal Majority, Volume 4, Nomor 8, November 2015.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PROFIL DESA TULUNG SARI

1. Paparan Umum Lokasi Penelitian

a) Historis Desa Tulungsari

Tulungsari adalah daerah di wilayah kecamatan suk maju kab. Luwu utara. Tidak referensi yang menjelaskan secara spesifik kapan desa ini dimekarkan secara resmi/administratif oleh pemerintah. Dari keterangan beberapa masyarakat, desa tulungsari ini dulunya satu kesatuan dengan desa ketulungan yang kini sudah dimekarkan menjadi beberapa desa bagian tulungindah, ketulungan, tulungsari, dan wonosari.

Seiring berkembangnya zaman, fase ke fase pemerintahan desa mulai menggarap dan membenahi infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Mulai dari irigasi sampai pada pembuatan jalan tani guna mempermudah akses masyarakat desa yang mayoritas adalah petani. Disektor pemberdayaan atau non fisik, pemerintah desa tulungsari dikatakan telah cukup berhasil. Salah satu diantaranya aktifnya majelis ta'lim, ibu PKK, karangtaruna dan aktifitas olahraga bagi para pemuda.

Terlepas dari tidak jelasnya referensi kapan desa tulungsari ini berdiri/mekar, namun beberapa perkembangan signifikan telah terlihat. Pengembangan potensi desa yang telah dilakukan oleh pemerintah desa beserta masyarakat mampu memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan hajat hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

b) Letak Geografis

Desa tulung sari secara administrasi berada di kecamatan sukamaju kabupaten Luwu utara provinsi Sulawesi selatan. Desa tulungsari mempunyai luas wilayah 153,98 Ha. Desa tulungsari sendiri memiliki tiga dusun. Yaitu dusun tulungsari, dusun kembang sari, dan dusun sari agung.

Topografis desa tulungsari secara letak geografis termasuk dalam daerah dataran tinggi. Adapun batas wilayah desa adalah sebagai berikut:

- 5) sebelah utara desa ketulungan (kecamatan sukamaju)
- 6) sebelah selatan desa wonosari (kecamatan sukamaju)
- 7) sebelah barat desa tulung indah(kecamatan sukamaju)
- 8) sebelah timur desa kaluku (kecamatan sukamaju)

c) Keadaan Demografis

Jumlah penduduk desa tulungsari berdasarkan rekapitulasi kependudukan bulanan berjumlah per bulan juli tahun 2020 sebanyak 1.324 jiwa, yang terdiri dari 677 laki-laki dan 647 perempuan. Penghasilan masyarakat desa tulungsari adalah petani. Data sumber daya manusia desa tulungsari dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar sumber daya manusia Desa tahun 2023

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Tahun (Orang)	
		2019	2020

1	Penduduk dan keluarga		
	d. Penduduk laki-laki	677	677
	e. penduduk Perempuan	647	647
2	f. Jumlah keluarga	321 KK	321 KK
	Sumber penghasilan utama penduduk		
	e. Pertanian	1000	1000
	f. Perkebunan	980	980
	g. Perdagangan besar/ eceran dan rumah makan	10	10
	h. Jasa	1	15

d) Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Toulungsari sangat bervariasi, ada yang mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. pendidikan di pedesaan. Lembaga pendidikan di desa Tulungsari:

3) TK (1)

4) Sd (1)

e) Sosiologi masyarakat

Sosiologi masyarakat desa tulungsari didominasi oleh masyarakat yang bermigrasi dari Jawa, Hal ini yang membuat masyarakat memiliki kedekatan emosional yang kuat.

Selain sosiologi masyarakat diatas, tulungsari didominasi pemeluk agama islam. Beberapa sarananya:

1) 3 Mushola

2) 1 Masjid.

f) Prioritas program, kegiatan, pengelolaan anggaran desa

Program yang akan dilakukan oleh pemerintah desa tulungsari di susun sepenuhnya berdasarkan kebutuhan pembangunan dan pengembangan desa, sehingga prioritas program dan rencana kegiatan ke depannya diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi, serta pemanfaatan sumber daya alam menjadi focus pemerintah desa yang diprogramkan secara Bersama.

Adapun rancangan prioritas program desa tulungsari adalah sebagai berikut:

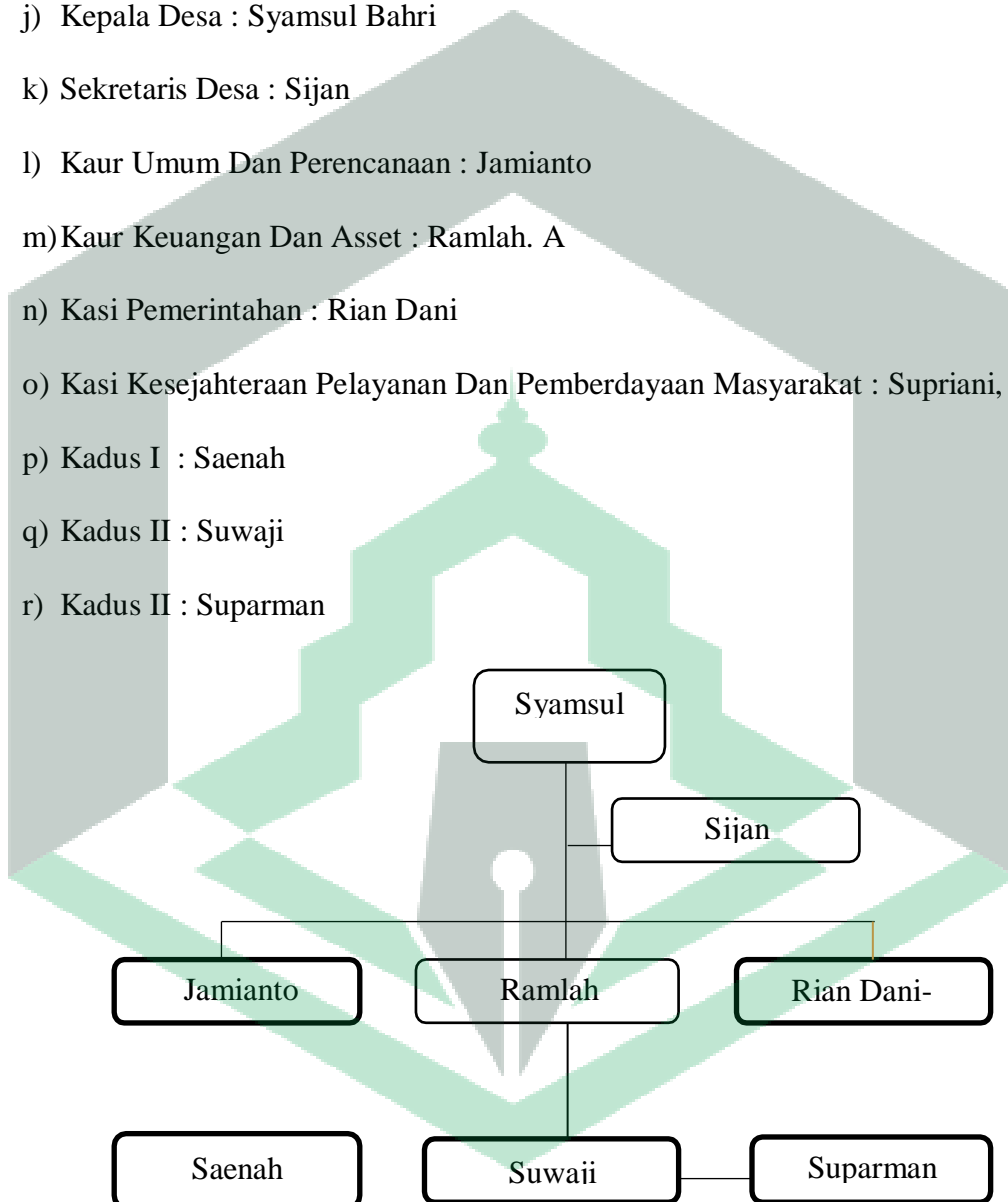
- 5) Penyelenggaraan pemerintahan desa
- 6) Rencana pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa
- 7) Pembinaan masyarakat desa
- 8) Rencana pemberdayaan masyarakat desa

Desa tulungsari yang sudah tergolong cukup lama berdiri/mekar bisa dikatakan sebagai desa berkembang. Dilihat dari kondisi ekonomi dan sumber daya manusianya. Beberapa prioritas angsan program diatas dipandang perlu dikarenakan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Struktur pemerintahan desa Tulungsari

Berikut adalah susunan struktur organisasi pemerintah desa tulungsari sesuai peraturan Kemendagri tahun 2016:

- j) Kepala Desa : Syamsul Bahri
- k) Sekretaris Desa : Sijan
- l) Kaur Umum Dan Perencanaan : Jamianto
- m) Kaur Keuangan Dan Asset : Ramlah. A
- n) Kasi Pemerintahan : Rian Dani
- o) Kasi Kesejahteraan Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat : Supriani, S.Pd
- p) Kadus I : Saenah
- q) Kadus II : Suwaji
- r) Kadus II : Superman



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

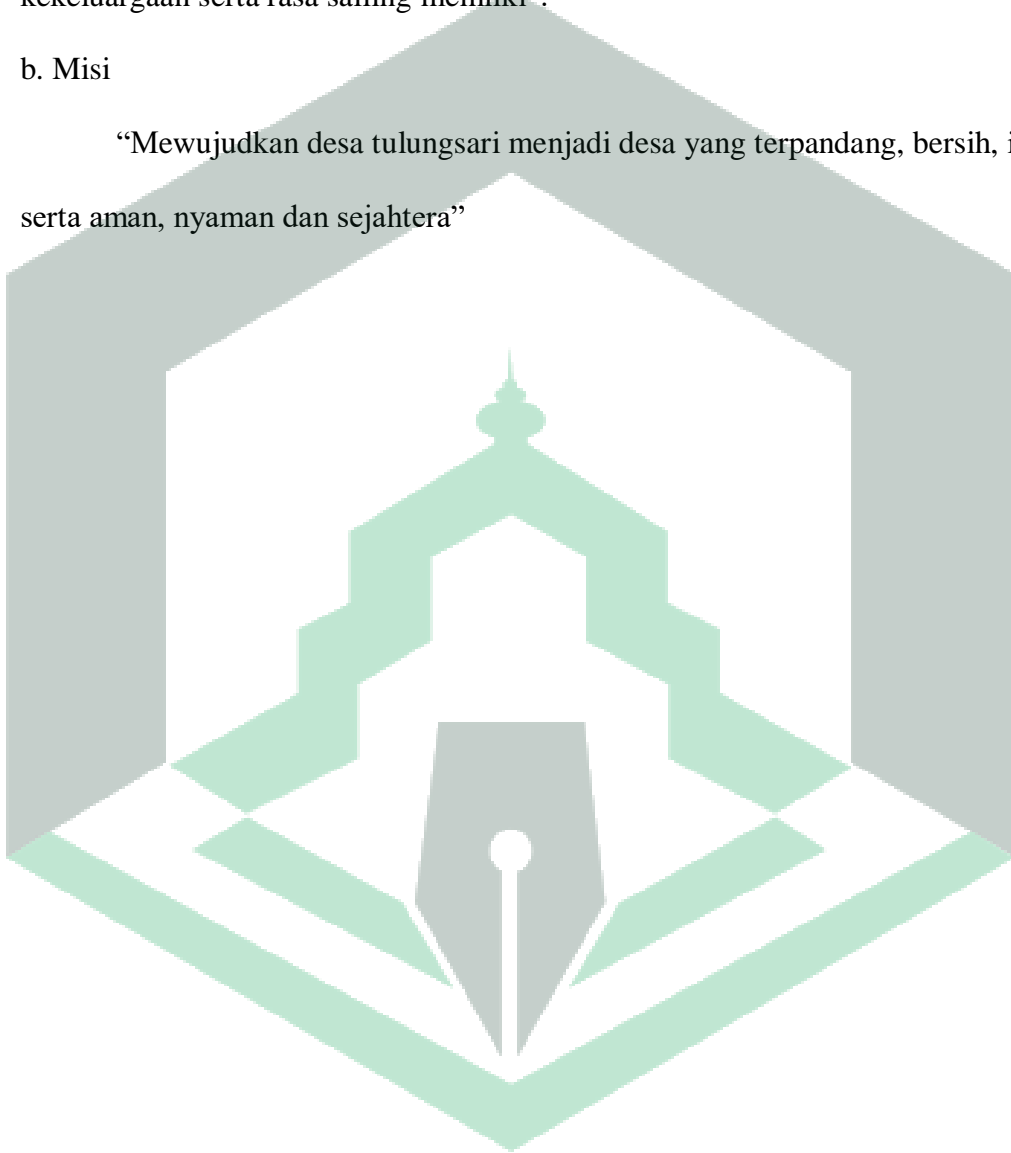
3. Visi dan Misi

a. Visi

“Menuju masyarakat yang bermartabat dengan mengutamakan rasa kekeluargaan serta rasa saling memiliki”.

b. Misi

“Mewujudkan desa tulungsari menjadi desa yang terpancang, bersih, indah serta aman, nyaman dan sejahtera”



LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

4. RM 1: Bagaimana gambaran perilaku menyimpang remaja peminum ballo di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

1. Apa yang anda ketahui tentang minuman ballo ?
2. Bagaimana cara anda memperoleh minuman ballo?
3. Bagaimana efek samping minuman ballo bagi tubuh remaja peminum?
4. Bagaimana tanda-tanda orang yang kecanduan minuman ballo?

5. RM 2: Apa faktor yang menyebabkan remaja meminum ballo di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

1. Apakah alasan anda meminum ballo?
2. Apa faktor penyebab sehingga remaja mengomsumsi meminum ballo ?

6. RM 3: Apa dampak yang ditimbulkan dari remaja peminum ballo di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

1. Bagaimana pendapat anda tentang pengaruh minuman ballo terhadap perilaku remaja peminum ballo?
2. Apa saja perubahan yang terjadi terhadap remaja peminum ballo?

3. Dampak seperti apa yang ditimbulkan remaja peminum ballo dalam kehidupan bermasyarakat?
4. Apa saja langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang ini?



LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses wawancara dengan remaja peminu ballo



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu tokoh pemuda desa tulung sari, dalam wawancara dengan beliau, peneliti menanyakan tentang faktor penyebab remaja



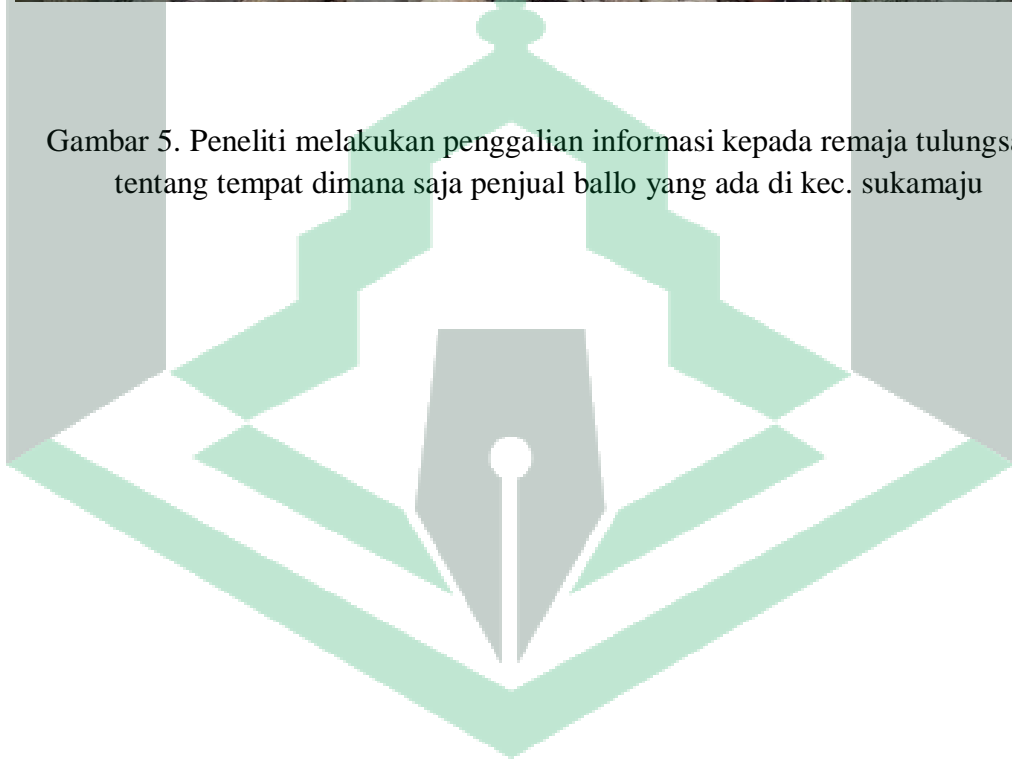
Gambar 3. Wawancara dengan peminum ballo untuk menggali informasi tentang penyalahgunaan minuman ballo bagi tubuh dan kesehatan.



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu remaja tulung sari peminum ballo



Gambar 5. Peneliti melakukan penggalian informasi kepada remaja tulungsari, tentang tempat dimana saja penjual ballo yang ada di kec. sukamaju



LAMPIRAN 4

SURAT-SURAT


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 00145/00055/SKP/DPMPSTSP/II/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Ryan Hermawanto beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/037/II/Bakesbangpol/2023
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Pemberitaan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Ryan Hermawanto
Nomor Telepon : 0
Alamat : Dusun Tulung Sari, Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Ballo di Desa Tulung Sari Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara
Lokasi Penelitian : Dusun Tulung Sari, Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 06 Februari - 04 Maret 2023.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 01 Februari 2023



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 00145

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

RIWAYAT HIDUP



RYAN HERMAWANTO, Lahir di Desa Kaliwungu Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen pada tanggal 04 Agustus 1998. Anak ke 1 dari 2 bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Suryaningsih. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 170 Tulungsari Kecamatan Sukamaju dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sukamaju, dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukamaju Kecamatan Sukamaju dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu institut perguruan tinggi di kota palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus pendidikan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul

“Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Ballo di Desa Tulungsari Kecamatan
Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.”



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ryan Hermawanto
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kaliwugu, Klirong, Kebumen/04 Agustus 1998
3. NIM : 17 0102 0012
4. Alamat Rumah : Desa Tulungsari Lr.8, Kec. Sukamaju
5. Nomor Handphone : 082296086053
6. E-Mail : ryanhermawanto1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 170 Tulungsari Lulus Tahun 2010
2. SMP N 4 Sukamaju Lulus Tahun 2013
3. SMA N 1 Sukamaju Lulus Tahun 2016